

**ANALISIS FILM *SIKSA NERAKA*
DALAM TINJAUAN AL-QUR'AN
MENGUNAKAN PENDEKATAN TZVETAN TODOROV**

SKRIPSI



Oleh:

Siti
NIM: 212104010016
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2025**

**ANALISIS FILM *SIKSA NERAKA*
DALAM TINJAUAN AL-QUR'AN
MENGUNAKAN PENDEKATAN TZVETAN TODOROV**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:
Siti
NIM: 212104010016

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2025**

**ANALISIS FILM *SIKSA NERAKA*
DALAM TINJAUAN AL-QUR'AN
MENGUNAKAN PENDEKATAN TZVETAN TODOROV**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Siti

NIM : 212104010016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing



Maulida Dwi Agustiningsih, S.Kom., M.T.I., M.I.M

NIP. 1993083020202012200

**ANALISIS FILM *SIKSA NERAKA*
DALAM TINJAUAN AL-QUR'AN
MENGUNAKAN PENDEKATAN TZVETAN TODOROV**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu Persyaratan memperoleh gelar (S.Ag) Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

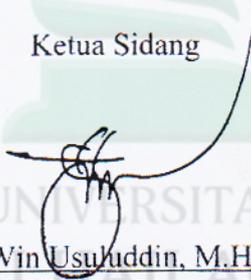
Hari: Rabu

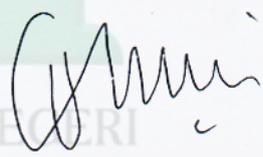
Tanggal: 25 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

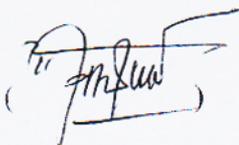
Sekretaris Sidang


Dr. Win Usuluddin, M.Hum
NIP. 197001182008011012


Hj. Ibanah Suhrowardiyah, M.A
NIP. 198006232023212018

Anggota :

1. Dr. H. A. Amir Firmansyah, Lc., M.Th.I.
NIP. 199007262020121004
2. Maulida Dwi Agustiningsih, S.Kom., M.T.I.
NIP. 199308302020122006




Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniorra



Prof. Dr. H. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصَلِّيهِمْ نَارًا كُلَّمَا نَضِجَتْ جُلُودُهُمْ بَدَّلْنَاهُمْ جُلُودًا غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا
الْعَذَابَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا ٥٦

“Sungguh, orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti dengan kulit yang lain, agar mereka merasakan azab. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.”¹



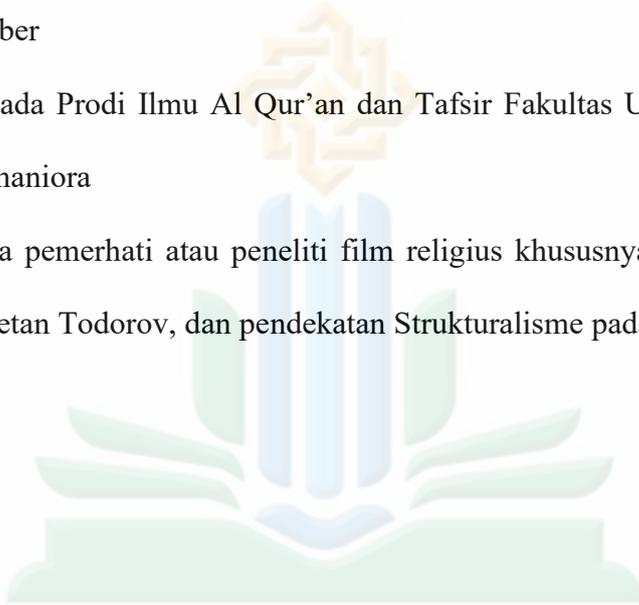
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2019.

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan:

1. Untuk almamater saya Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Kepada Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
3. Serta pemerhati atau peneliti film religius khususnya dengan pendekatan Tzvetan Todorov, dan pendekatan Strukturalisme pada umumnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar sesuai harapan.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., CPEM selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas demi membantu penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin fakultas sehingga memudahkan saya dalam proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. Win Usuluddin, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ushuluddin adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Abdullah Dardum, M.Th.I, selaku Koordinator Program Studi Ilmu AlQur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kritik dan saran seputar skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Maulida Dwi Agustingsih, S.Kom., M.T.I.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora terkhusus Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin

Adab dan Humaniora yang telah mendidik saya selama empat tahun. Guru-guruku yang telah memberikan dukungan, semangat dan ilmunya tanpa pamrih. Seluruh Keluarga PPTQ Ebqory terkhusus Ummah Ibanah dan Buya Amin yang selalu mendukung dan memotivasi serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan menemani dan mendukung saat saya terjatuh baik dalam belajar maupun menjalani kehidupan. Seluruh teman-teman dan juga kakak-kakak tingkat yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada saya.

7. Seluruh keluarga saya terkhusus Ibu dan bapak yang terus memperjuangkan pendidikan saya sampai saat ini, menjamin semua kebutuhan dan terus mensupport semua yang saya inginkan, serta selalu mengajarkan saya bahwa ridho Allah, orang tua dan guru itu sangat penting.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 24 Juni 2025

Penulis

Siti

NIM : 212104010016

ABSTRAK

Siti, 2025. *Analisis Film siksa neraka dalam tinjauan Al-Qur'an menggunakan pendekatan Tzvetan Todorov*

Penelitian ini membahas film *Siksa Neraka* (2023) dalam tinjauan Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan naratif Tzvetan Todorov. Film horor religius ini menampilkan visualisasi siksa akhirat dosa manusia. Masalah yang dikaji adalah bagaimana gambaran siksa neraka dalam film ini dan sejauh mana kesesuaiannya dengan Al-Qur'an. Berdasarkan banyaknya visualisasi mengenai siksa neraka di dalamnya sehingga menarik untuk dikaji lebih dalam lagi terkait.

Fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah 1) Apakah gambaran dalam film *Siksa Neraka* sesuai dengan Tinjauan Al-Qur'an? (2) Bagaimana struktur naratif film *Siksa Neraka* berdasarkan teori Tzvetan Todorov? Adapun tujuan dari penelitian adalah 1) mengkaji film *Siksa Neraka* apakah sesuai dengan Tinjauan Al-Qur'an (2) mengkaji film *Siksa Neraka* apakah sesuai dengan Tinjauan Al-Qur'an

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, studi pustaka dan penelusuran data digital. Peneliti mengidentifikasi struktur cerita dalam film berdasarkan lima tahapan naratif menurut Tzvetan Todorov, yakni: *Equilibrium, Disruption, Recognition, Repair dan Equilibrium again* serta mencocokkannya dengan konsep siksa neraka dalam Al-Qur'an melalui pendekatan naratif.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh kesimpulan bahwa 1) representasi siksa neraka dalam film ini memiliki relevansi kuat dengan isi Al-Qur'an terutama dalam menggambarkan siksaan fisik sebagai akibat dari perbuatan dosa. (2) film *Siksa Neraka* membentuk struktur cerita yang sesuai dengan pola naratif Tzvetan Todorov dimulai dari kondisi awal yang stabil, konflik akibat dosa, kesadaran akan kesalahan, upaya perbaikan, hingga munculnya keseimbangan baru.

Kata-Kata Kunci: *Film Siksa Neraka, An-Nisa Ayat 56, Strukturalisme, Tzvetan Todorov*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Subjek Penelitian.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Analisis Data	37
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	39
A. Gambaran Objek Penelitian	39
B. Film <i>Siksa Neraka dalam</i> Tinjauan Al-Qur'an	55
C. Analisis Narasi Tzvetan Todorov dalam film <i>Siksa Neraka</i>	65
BAB V PENUTUP.....	81
A. Simpulan	81
B. Saran-saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	19
4.1 Data dan Tim Produksi	42



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Sampul Film Siksa Neraka.....	39
Gambar 4.2: Ustadz Syakir Memberikan Ceramah Kepada Masyarakat	65
Gambar 4.3: Saleh, Tyas dan Azizah diskusi Sebelum Memulai Perjalanan. .	66
Gambar 4.4: Saleh, Fajar, Tyas dan Azizah Berusaha Menyebrangi Sungai. .	68
Gambar 4.5: Adegan Awal Saleh Tiba di Neraka.....	69
Gambar 4.6: Wajah Saleh Ditusuk Besi Sebagai Bentuk Siksaan.....	70
Gambar 4.7: Neraka Memadamkan Mata Fajar	71
Gambar 4.8: Tangan Azizah Terpotong.....	72
Gambar 4.9: Tyas sedang dirawat di rumah Sakit	73
Gambar 4.10: Keluarga Syakir Melaksanakan Ibadah Sholat Berjamaah	74
Gambar 4.11: Ustadz Syakir Ziarah Kemakam Anaknya-anaknya	76

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan adalah pedoman yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (*Library of Congress*) sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut :

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	B
ت	ت	ت	ت	T
ث	ث	ث	ث	Th
ج	ج	ج	ج	J
ح	ح	ح	ح	h}
خ	خ	خ	خ	Kh
د	د	د	د	D
ذ	ذ	ذ	ذ	Dh
ر	ر	ر	ر	R
ز	ز	ز	ز	Z
س	س	س	س	S
ش	ش	ش	ش	Sh
ص	ص	ص	ص	S}
ض	ض	ض	ض	d}
ط	ط	ط	ط	t}
ظ	ظ	ظ	ظ	z}
ع	ع	ع	ع	'(ayn)
غ	غ	غ	غ	Gh
ف	ف	ف	ف	F
ق	ق	ق	ق	Q
ك	ك	ك	ك	K
ل	ل	ل	ل	L
م	م	م	م	M
ن	ن	ن	ن	N
هـ	هـ	هـ	هـ	H

و	و	و	و	W
ي	ي	ي	ي	Y

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) caranya dengan menuliskanya coretan horizontal (macron) diatas huruf a (آ), i (إي), dan u (أ).²



² Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, IAIN Jember, 2024, 28.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Film merupakan salah satu bentuk media massa yang kerap dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menyerap paradigma instan yang telah dilakukan menjadi sebuah karya terutama oleh generasi milenial yang hampir selalu terhubung dengan media sosial dalam aktivitas sehari-hari. Bahkan film bernuansa Islami memiliki potensi untuk membentuk identitas pemuda Indonesia, melampaui pengaruh orang tua, pendidikan formal, dan lingkungan pergaulan. Jika ditinjau dari perpektif sosial, Al-Qur'an dan hadis juga layak disebut sebagai media massa yang dipahami secara luas oleh berbagai kalangan masyarakat sebagai kitab suci yang memiliki posisi mulia dan harus diperlakukan dengan penuh penghormatan.³

Film adalah media komunikasi berbentuk audio-visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang di lokasi tertentu. Film mengombinasikan dua elemen utama, yakni narasi dan sinematografi. Meskipun hanya berupa hiburan, film memiliki kemampuan memberikan dampak besar diberbagai aspek kehidupan. Penggunaan film sebagai media pembelajaran dinilai efektif salah satunya dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam.⁴

³ Mila Aulia, Film Islami sebagai Model Interpretasi atas Al-Qur'an dan Hadis: Kasus Film Ayat Tentang Cinta, dalam jurnal: *Theologia*, vol.31 no.1 (2020): 143. <https://doi.org/10.21580/teo.2020.31.1.5621>

⁴ Friska Meilina, "Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Islami Alif Alya Berdasar Analisis Narasi Tzvetan Todorov," (*Skripsi*, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas PROF. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2024), 32.

Film *Siksa Neraka* yang tayang perdana pada 14 Desember 2023 berhasil menarik perhatian publik melalui tema yang mendalam dan cara penyampaiannya yang unik.⁵ Disutradarai oleh Anggy Umbara, film yang diadaptasi dari komik terkenal karya M.B. Rahimsyah. Mengusung genre horor religius, ceritanya menggambarkan akibat dari dosa-dosa di dunia yang berujung pada siksaan di akhirat. Dengan fokus pada kehidupan sebuah keluarga religius, kisahnya mengikuti empat saudara yang mengalami tragedi besar hingga terjebak di neraka, menghadapi hukuman atas kesalahan mereka selama mereka hidup.⁶

Film *Siksa Neraka* berhasil meraih total 2.620.036 penonton selama penayangan di bioskop Indonesia. Pencapaian ini menempatkannya sebagai film Indonesia terlaris kelima pada tahun 2023.⁷ Film *Siksa Neraka* menyuguhkan sesuatu yang melampaui sekedar kisah horor film *Siksa Neraka* mengundang penonton untuk merefleksikan perbuatan mereka serta konsekuensinya baik di dunia maupun di akhirat.⁸

Penulis mengkaji film dengan pendekatan analisis naratif karena metode tersebut dapat membantu memahami cara menganalisis makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya disampaikan kepada masyarakat. Analisis naratif juga berperan dalam mengungkap aspek-aspek tersembunyi yang terdapat dalam sebuah cerita

⁵ “Sinopsis Siksa Neraka,” *PARFI*, diakses 14 Desember 2024, <https://www.parfi.or.id/sinopsis-siksa-neraka>.

⁶ “Sinopsis Siksa Neraka,” *PARFI*, diakses 14 Desember 2024, <https://www.parfi.or.id/sinopsis-siksa-neraka>.

⁷ “Pamit dari Bioskop, *Siksa Neraka* Kantongi 2,6 Juta Penonton,” *Kompas.com*, 14 Februari 2024, <https://www.kompas.com/hype/read/2024/02/14/211010966/pamit-dari-bioskop-siksa-neraka-kantongi-26-juta-penonton>.

⁸ Santi Purnama Sari, Analisis Makna Visual pada Poster Film ‘Siksa Neraka’, dalam jurnal: *Creativa Scientia*, Vol.1 No.1 (2024): 4. <https://doi.org/10.70429/creativascientia.v1i1.87>

Analisis naratif memerlukan penelitian mengenai logika dan pemikiran penulis cerita untuk memahami peristiwa yang telah dituliskan secara rinci dan dapat dipercaya. Analisis naratif memiliki keunggulan dibandingkan dengan analisis lainnya. Melalui analisis naratif penulis dapat mengungkap makna yang tersembunyi dari suatu teks, serta memahami logika dan pemikiran dari pembuat berita saat mengangkat peristiwa. Analisis naratif memberikan panduan tentang bagaimana peristiwa diceritakan dan bagaimana aktor-aktor yang diberitakan oleh media ditempatkan dalam karakter dan penokohan tertentu lebih jauh melalui analisis naratif dapat mengetahui nilai-nilai yang dominan, ideologi dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat.⁹

Peneliti menerapkan analisis narasi dengan menggunakan model struktur narasi Tzvetan Todorov. Tzvetan Todorov mengemukakan konsep tentang pola dalam suatu narasi. Tzvetan Todorov beranggapan bahwa teks memiliki pola atau struktur tertentu. Penulis menyusun teks mengikuti tahapan atau struktur tersebut. Sebaliknya pembaca juga akan menafsirkan narasi sesuai dengan tahapan atau struktur tersebut. Menurut Tzvetan Todorov narasi memiliki urutan kronologis dengan sebab-akibat yang membentuk alur gangguan akibat konflik atau kejahatan. Di akhir cerita terdapat upaya pemulihan untuk mengembalikan keseimbangan meskipun sering kali dalam bentuk yang baru.¹⁰

Film *Siksa Neraka* menarik untuk dikaji menggunakan model naratif Tzvetan Todorov. Peneliti akan menganalisis struktur cerita dengan mengidentifikasi tahapan perubahan dalam narasi. Cerita dimulai dengan kondisi

⁹ Eriyanto, *Analisis Naratif: Dasar-Dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 42.

¹⁰ Eriyanto, *Analisis Naratif...*, 43.

awal yang stabil kemudian terjadi gangguan yang mengacaukan keseimbangan awal. Gangguan biasanya semakin meningkat hingga mencapai titik krisis. Selanjutnya muncul usaha untuk mengatasi konflik yang pada akhirnya membawa cerita menuju pemulihan dan menciptakan keseimbangan baru. Analisis tersebut dirangkum ke dalam tiga tahap utama: awal, tengah dan akhir dalam struktur cerita.

Penelitian terhadap film *Siksa Neraka* telah dilakukan oleh beberapa penulis namun umumnya menggunakan pendekatan dakwah atau analisis isi secara umum. Belum ditemukan kajian secara khusus menganalisis struktur naratif film ini menggunakan teori Tzvetan Todorov dalam tinjauan Al-Qur'an. Penelitian ini penting untuk memberikan kontribusi baru dalam kajian film Islami dan tafsir tematik.

Secara sosial film ber-*genre* religi seperti *Siksa Neraka* memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman masyarakat mengenai konsep dosa, hukuman, dan keadilan Ilahi. Penelitian yang sedang dilakukan dapat membantu menentukan sejauh mana film tersebut menggambarkan ajaran Al-Qur'an secara akurat atau mengandung elemen dramatisasi yang dapat menyebabkan persepsi yang salah tentang konsep siksa neraka dalam Islam.

Al-Qur'an di anggap sebagai kitab suci yang agung menyajikan pendekatan yang menyeluruh dalam penyampaian semua pesan-pesannya baik yang berupa kabar baik maupun peringatan, kisah-kisah masa lalu maupun yang

akan datang. Salah satu keistimewaan Al-Qur'an yang masih jarang disadari dan tersembunyi adalah visualisasi atau gambaran tentang neraka.¹¹

Dalam Islam terdapat keterkaitan yang kuat antara hukum dan dosa dimana setiap perbuatan manusia baik yang terpuji maupun yang tercela akan diberi ganjaran berdasarkan ketetapan Allah. Dosa dipahami sebagai pelanggaran terhadap aturan atau prinsip agama yang dapat berujung pada sanksi di dunia maupun di akhirat.¹² Dosa merupakan bentuk kehilafan atau pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang terhadap ketetapan Allah dan sunnah Nabi Muhammad saw. Dalam hal ini dosa terbagi menjadi dua jenis: dosa besar seperti menyekutukan Allah swt (Syirik), perzinaan, pembunuhan, serta meninggalkan shalat wajib. Dosa kecil termasuk sikap-sikap seperti iri hati, kesombongan dan merendahkan orang lain.¹³ Al-Qur'an menjelaskan setiap orang berbuat dosa akan mendapatkan konsekuensi atas tindakannya.

Ditegaskan bahwa para pembuat fitnah akan menerima siksaan yang berat.¹⁴ Selain itu interpretasi dalam tafsir Maraghi menjelaskan bahwa siksaan di neraka merupakan akibat dari tindakan buruk dan tidak ada cara untuk melarikan diri darinya bagi mereka yang tidak mau bertaubat.¹⁵ *Kezaliman* termasuk salah satu jenis dosa besar yang sangat dilarang dalam Islam.

¹¹ Mega Rista Octaviani, "Visualisasi Surga dan Neraka (Kajian Tematik terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Surga dan Neraka)," (*Skripsi, Skripsi*, Prodi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), 3.

¹² Basaria Nainggolan, Saiful, Hubungan Hukum dan Moral dalam Dalam jurnal: *Morality*, Vol.1 No.2 (2019): 24.

¹³ Nainggolan dan Saiful..., 25.

¹⁴ Ikmal Ramadhan, "Tafsir Tematik tentang Dosa," (*Skripsi*, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, 2019), 31.

¹⁵ Litakuna Karima, "Azab Penghuni Neraka dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Al-Maraghi," *Hamalatul Qur'an*: dalam Jurnal: *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Vol.5, No.2 (2024): 91. <https://jogoroto.org/index.php/hq/article/download/161/105/328>

Allah memberikan ancaman berupa siksaan yang berat kepada orang-orang yang berbuat *zalim*. *Kezaliman* ini tidak hanya terkait dengan perilaku individu tetapi juga menjakup perbuatan para pemimpin yang menipu atau mengkhianati rakyatnya. Rasulullah saw memperingatkan bahwa pemimpin yang bertindak zalim akan dihukum di neraka.¹⁶ Dalam film *Siksa Neraka* penggambaran neraka dimanfaatkan untuk membangkitkan kesadaran penonton akan pentingnya keimanan dan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari. Maka film *Siksa Neraka* tidak hanya menjadi hiburan tetapi juga berperan sebagai sarana dakwah yang mengajak penonton untuk merefleksikan perjalanan hidup dan makna perbuatan yang telah dilakukan.¹⁷

Kajian terhadap representasi siksa neraka dalam film *Siksa Neraka* dibandingkan dengan tinjauan Al-Qur'an menjadi penting untuk melihat sejauh mana unsur-unsur keagamaan dalam film tersebut selaras dengan nilai-nilai Islam. Relevansi tidak hanya terlihat dari sudut pandang teologis tetapi juga dalam memahami cara penyampaian pesan-pesan religius melalui media populer. Memilih film *Siksa Neraka* karena film ini mengangkat tema dosa dan hukuman akhirat yang sangat relevan dengan tinjauan Al-Qur'an. Selain itu film ini juga menggunakan pendekatan horor religius yang menarik untuk dikaji karena dapat mempengaruhi cara masyarakat memahami ajaran Islam khususnya tentang siksa neraka berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, judul penelitian yang

¹⁶ "Ancaman Allah bagi Pelaku Kezaliman," *Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan*, <https://www.uinsyahada.ac.id/ancaman-allah-bagi-pelaku-kezaliman/>

¹⁷ *Siksa Neraka (2023) Review Film*, "RRI.co.id

dipilih adalah “**Analisis Film *Siksa Neraka* dalam Tinjauan Al-Qur’an Menggunakan Pendekatan Tzvetan Todorov.**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan sebelumnya pada latar belakang, maka berikut adalah fokus penelitian dari penelitian yang akan dilakukan:

1. Apakah gambaran dalam film *Siksa Neraka* sesuai dengan Al-Qur’an ?
2. Bagaimana struktur narasi film *Siksa Neraka* berdasarkan teori Tzvetan Todorov ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengkaji film *Siksa Neraka* apakah sesuai dengan Al-Qur’an.
2. Untuk menganalisis struktur narasi dalam film *Siksa Neraka* menggunakan teori Tzvetan Todorov.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan, berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

1. Peneliti
 - a. Menambah wawasan terkait Al-Qur’an khususnya ayat-ayat siksa neraka yang dikorelasikan dengan media film dengan *tema siksa neraka* dan kemudian dianalisis menggunakan analisis Tzvetan Todorov.

- b. Sebagai kontribusi positif mengenai pengembangan kemampuan dalam aspek Al-Qur'an.

2. UIN KHAS

Sebagai panduan literasi pengetahuan untuk mahasiswa khususnya prodi Ilmu Al-Qur'an & Tafsir.

3. Pembaca

- a. Sebagai bacaan yang mampu menjelaskan mengenai media film yang bertema *Siksa Neraka* dan ayat-ayat yang menjelaskan *siksa neraka* dalam al-Qur'an.
- b. Memperkenalkan kepada pembaca khususnya umat muslim diharapkan lebih peka dalam memahami pesan moral dalam film serta makna *siksa neraka* berdasarkan pandangan Al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

a. Analisis

Analisis adalah proses memerinci suatu objek, gagasan, atau peristiwa ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil agar dapat dipelajari secara mendalam dan sistematis. Tujuan analisis adalah untuk memahami struktur, hubungan antarbagian, serta makna yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks ini, analisis merujuk pada kegiatan dan menelaah representasi siksa neraka dalam film berdasarkan tinjauan Al-Qur'an, khususnya dalam surah An-Nisa ayat 56 guna mengetahui kesesuaiannya dengan konsep siksa neraka menurut Al-Qur'an.

b. Siksa Neraka

Siksa Neraka adalah bentuk azab atau balasan pedih dari Allah swt yang diberikan kepada orang-orang kafir, munafik, dan pelaku dosa besar di akhirat sebagai konsekuensi dari perbuatan buruk mereka di dunia. Dalam Al-Qur'an siksa neraka digambarkan dalam berbagai bentuk, seperti api yang menyala-nyala, minuman dari air mendidih, makanan dari *zaqqum*, serta penderitaan fisik dan batin.

c. Tinjauan

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia tinjauan adalah hasil dari kegiatan meninjau, yaitu pandangan atau pendapat yang diperoleh setelah melakukan penyelidikan atau pembelajaran secara cermat. Kata tinjauan berasal dari kata dasar tinjau yang berarti melihat, menjenguk, memeriksa, meneliti atau memepelajari dengan cermat untuk kemudian menarik kesimpulan. Inti dari tinjauan adalah aktivitas reflektif dan analitis bukan hanya tentang mengumpulkan informasi, tetapi juga memproses dan menginterpretasikan. Hasil dari tinjauan seringkali berupa pemahaman yang lebih mendalam, keputusan yang lebih baik, atau perbaikan pada hal yang sedang ditinjau.¹⁸

d. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam dipercayai sebagai wahyu Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara Jibril. Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia. [online]. Tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses tanggal 13 Januari 2025

muslim di segala aspek, mulai dari spiritualitas, moralitas, hukum, hingga etika sosial. Al-Qur'an terdiri atas 114 surah yang berisi petunjuk, hukum, etika, kisah-kisah dan pengetahuan yang menjadi pedoman hidup umat Islam. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Arab dan dipercayai bahwa isi dalam Al-Qur'an itu *Mutlaq* tidak dapat di rubah oleh siapapun.

e. Pendekatan Tzvetan Todorov

Pendekatan strukturalisme naratif merupakan teori yang digagas oleh Tzvetan Todorov pendekatannya berfokus pada struktur cerita. Pola sebab-akibat serta bagaimana narasi berkembang dari awal hingga akhir. Karena usahanya dalam mengembangkan teori naratif berawal dari pengaruh strukturalisme kemudian Tzvetan Todorov mengadaptasi dan menguji modelnya dalam berbagai karya sastra dan film. Dengan mengidentifikasi pola universal dalam narasi Tzvetan Todorov memberikan kerangka kerja yang berguna untuk menganalisis cerita secara sistematis karena baginya setiap cerita memiliki pola tetap yang dapat dianalisis secara sistematis. Tzvetan Todorov melihat bahwa narasi bukan sekedar kumpulan peristiwa tetapi memiliki struktur yang berulang di berbagai cerita baik dalam sastra maupun film.

F. Sistematika Pembahasan

Guna memberi gambaran dalam penyusunannya, penelitian ini disusun dalam lima bab dengan tujuannya untuk memudahkan pembaca dalam

memahami maknanya. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

BAB I, Pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian kepustakaan yang di dalamnya memuat penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya yang memiliki keserupaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Kajian teori ini membahas teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini.

BAB III, Metode Penelitian di dalamnya memuat pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV, Pembahasan di dalamnya memuat kajian inti yang sudah dirumuskan dalam fokus kajian. Mencakup tentang masalah secara rinci dan pemecahannya serta pemikiran atau ide baru dari peneliti mengenai kajian yang telah dibahas.

BAB V, Penutup yang di dalamnya memuat kesimpulan serta saran penulis dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini menyajikan uraian singkat mengenai sejumlah penelitian yang memiliki keterkaitan dengan kajian ini sehingga dapat terlihat secara jelas sejauh mana sumbangsih penelitian terhadap topik yang dibahas.

Kajian mengenai analisis film *Siksa Neraka* dalam tinjauan Al-Qur'an masih tergolong langka. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan hanya ditemukan beberapa yang masih relevan dengan topik yang sedang diteliti, yaitu:

Skripsi Muhamad Arfian Mubarak Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *Analisis Semiotika Pesan Dakwah dlam Film Tak Sekedar Jalan*. Dalam penelitiannya Arfian menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure untuk menelaah tanda-tanda (signifier dan signified) yang muncul dalam film tersebut terutama yang berkaitan dengan pesan dakwah Islam. Penelitian ini menyoroti bagaimana makna-makna keagamaan, moral. Dan sosial dikonstruksikan melalui kesadaran religius pada penonton.

Skripsi ini relevan dengan penelitian yang penulis lakukan karena sama-sama menjadikan film sebagai medium dakwah dan objek kajian ilmiah. Perbedaannya terletak pada pendekatan teoritis yang digunakan. Arfian menggunakan semiotika Ferdinand de Saussure untuk membedah

makna tanda dalam menyampaikan pesan dakwah sedangkan dalam penelitian ini digunakan pendekatan naratologi Tzvetan Todorov untuk menganalisis struktur naratif film *Siksa Neraka* yang kemudian dikaji melalui tinjauan Al-Qur'an. Dengan membandingkan keduanya dapat terlihat beragam metode yang digunakan untuk memahami bagaimana pesan dakwah dalam film dikemas dan disampaikan secara efektif.¹⁹

Skripsi Fitri Askiyati Mahasiswa Program Studi Ilmu komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Yang berjudul *Studi Narasi Tzvetan Todorov dalam Film Tiga Srikandi*. Dalam penelitiannya, Fitri menggunakan teori naratologi Tzvetan Todorov untuk menganalisis struktur cerita dalam film *Tiga Srikandi*. Melalui lima tahapan struktur naratif keseimbangan awal, gangguan, pengenalan gangguan, usaha perbaikan dan keseimbangan baru, penelitian ini menunjukkan bagaimana alur cerita membentuk proses perjuangan dan transformasi karakter dalam menghadapi tantangan sekaligus mengangkat tema nasionalisme dan pemberdayaan perempuan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang penulis lakukan karena menggunakan pendekatan naratologi Tzvetan Todorov pada objek film. Meskipun perbedaan terletak pada genre dan tema film *Tiga Srikandi* bertema religius dan akhirat keduanya sama-sama menunjukkan bagaimana struktur naratif dapat digunakan untuk menggambarkan perkembangan

¹⁹ Muhamad Arfian Mubarak, "Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Tak Sekedar Jalan", (*Skripsi*, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

tokoh dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Hal ini memperkuat validitas pendekatan Tzvetan Todorov dalam menganalisis film dari berbagai latar tematik.²⁰

Jurnal Siti Shadrina Azizaty dan Idola Perdini Putri Mahasiswi Universitas Telkom yang berjudul *Analisis Narasi Tzvetan Todorov pada Film Sokola Rimba*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur naratif film *Sokola Rimba* dengan menggunakan pendekatan naratologi Tzvetan Todorov yang terdiri atas lima tahapan yaitu keseimbangan awal (equilibrium), gangguan terhadap keseimbangan (disruption), pengakuan gangguan (recognition), upaya pemulihan (repair), dan terciptanya keseimbangan baru (new equilibrium). Hasil analisis menunjukkan bahwa alur cerita dalam film tersebut membentuk pola naratif yang sesuai dengan teori Tzvetan Todorov dimana tokoh utama mengalami perubahan nilai dan pandangan hidup sebagai akibat dari konflik sosial dan budaya yang dihadapinya.

Penelitian ini menjadi relevan dengan kajian penulis lakukan karena sama-sama menggunakan pendekatan naratologi Tzvetan Todorov dalam menganalisis struktur cerita film. Perbedaannya terletak pada objek dan sudut pandangnya. Penelitian Azizaty dan Idola Putri menitikberatkan pada analisis film bertema sosial sedangkan penelitian ini menganalisis film *Siksa Neraka* yang bertema religius serta mengaitkan struktur naratif tersebut dengan nilai-nilai dan ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Dengan

²⁰ Fitri Askiyati, "Studi Narasi Tzvetan Todorov dalam Film Tiga Srikandi," (*Skripsi*, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

demikian penelitian ini memperluas penerapan teori Tzvetan Todorov ke dalam kajian religius dan spiritual sekaligus memperkaya pendekatan analisis dalam film studi.²¹

Jurnal Aziz Maulana dan Catur Universitas Telkom dengan judul *Nasionalisme dalam Narasi Film (Analisis Narasi Tzvetan Todorov pada Film Habibie & Ainun)*. Penelitian ini penulis menggunakan teori naratologi Tzvetan Todorov untuk mengungkap struktur naratif menurut Tzvetan Todorov yakni keseimbangan awal, gangguan, pengenalan gangguan, usaha perbaikan dan keseimbangan baru. Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa nasionalisme tidak hanya hadir dalam wacana verbal tokoh-tokohnya tetapi juga dalam konstruksi konflik dan penyelesaiannya yang mencerminkan semangat pengabdian terhadap bangsa.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan kajian yang penulis lakukan karena sama-sama memanfaatkan pendekatan naratologi Tzvetan Todorov dalam menganalisis struktur cerita film. Meskipun fokus temanya berbeda yakni nasionalisme dalam film biografi tokoh bangsa penelitian ini memberikan landasan metodologis yang kuat bagi penulis dalam menerapkan teori Tzvetan Todorov untuk alur dan dinamika naratif dalam film *Siksa Neraka*. Selain itu, pendekatannya ini membuka ruang bagi

²¹ Siti Shadrina Azizaty dan Idola Perdini Putri, "Analisis Narasi Tzvetan Todorov pada Film Sokola Rimba," dalam jurnal: *ProTVF*, Vol.2 No.1 (2018): <https://doi.org/10.24198/ptvf.v2i1.12873>

penulis untuk mengintegrasikan analisis struktural naratif dengan nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an.²²

Jurnal Khafita Aini dan Ahmad Tamrin Sikumbang mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berjudul *Analysis Semiotic Of the Movie Siksa Neraka by Anggy Umbara (Semiotic Analysis of Charles Sanders Peirce)*. Dalam kajian penulis menganalisis film *Siksa Neraka* menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce yang menitikberatkan pada tiga unsur utama, indeks, audio dan simbol. Penelitian ini berfokus pada makna tanda-tanda visual, audio dan narasi dalam film sebagai representasi nilai-nilai moral, ajaran agama serta peringatan spiritual terhadap kehidupan akhirat melalui pendekatan semiotik, film *Siksa Neraka* dipahami sebagai media dakwah yang menyampaikan pesan religius melalui bahasa sinema.

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan karena sama-sama menjadikan film *Siksa Neraka* sebagai objek kajian. Namun perbedaan utamanya terletak pada pendekatan teori yang digunakan. Penelitian Aini dan Sikumbang menggunakan teori semiotika untuk mengungkap makna tanda-tanda dalam film sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan naratologi Tzvetan Todorov untuk menganalisis struktur naratif film yang kemudian dikaitkan dengan tinjauan Al-Qur'an. Dengan demikian penelitian ini memberikan ruang

²² Aziz Maulana dan Catur, "Nasionalisme dalam Narasi Cerita Film (Analisis Narasi Tzvetan Todorov pada Film Habibie & Ainun)", dalam jurnal: *ProTVF*, Vol.2 No.2 (2018): <https://doi.org/10.24198/ptvf.v2i1.12042>

pembandingan yang bermanfaat dalam memahami film *Siksa Neraka* dari sudut pandang yang berbeda namun saling melengkapi.²³

Jurnal Santi Purnama Sari Mahasiswa Universitas Utpadaka Swatika yang berjudul *Analisis Makna Visual pada Poster Film Siksa Neraka*. Penelitian ini berfokus pada analisis visual terhadap elemen-elemen desain dalam poster film *Siksa Neraka* seperti warna, tipografi, pencahayaan serta simbol-simbol grafis yang digunakan untuk menarik perhatian audiens dan menyampaikan pesan tematik film. Melalui pendekatan analisis visual dan semiotika penulis menjelaskan bagaimana poster tersebut membentuk persepsi awal penonton tentang suasana horror, ancaman siksa akhirat serta pesan-pesan religius yang terkandung didalamnya.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan karena sama-sama mengkaji film *Siksa Neraka* sebagai objek studi. Namun titik tekannya berbeda, penelitian ini lebih menekankan pada aspek visual promosi film melalui medianya (poster) sementara penelitian yang dikaji oleh peneliti lebih mendalami struktur naratif film secara keseluruhan dengan menggunakan teori Tzvetan Todorov dan mengaitkannya dengan nilai-nilai dalam Al-Qur'an. Dengan demikian penelitian Santi dapat melengkapi wawasan tentang bagaimana film *Siksa*

²³ Khafita Aini dan Ahmad Tamrin Sikumbang, "Analysis Semiotic of The Movie Sika Neraka By Anggy Umbara (Semiotic Analysis of Charles Sanders Peirce)," dalam Jurnal: *Wasilatuna*, Vol.7 No.2 (2024) <https://doi.org/10.38073/wasilatuna.v7i02.1733>

Neraka membentuk pesan dakwahnya tidak hanya lewat narasi tetapi juga melalui strategi visualnya.²⁴



²⁴ Santi Purnama Sari, "Analisis Makna Visual pada Poster Film Siksa Neraka". Dalam Jurnal: *Creativa Scientia*. Vol 1 No 1 (2024) <https://doi.org/10.70429/creativascientia.v1i1.87>

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Skripsi Muhamad Arfian Mubarak 2019. <i>Analisis Semiotika Pesan Dawah dalam Film Tak Sekedar Jalan.</i>	-Skripsi Muhamad Arfian Mubarak mengkaji tentang pesan dakwah yang terkandung dalam film <i>Tak Sekedar Jalan.</i> -Skripsi ini terfokus pada korelasi antara film dengan ayat Al-Qur'an.	Membahas tema tentang film
2.	Skripsi Fitri Askiyati 2021. <i>Studi Narasi Tzvetan Todorov dalam Film Tiga Srikandi.</i>	-Penelitian Fitri Askiyanti mengkaji tentang struktur narasi menggunakan teori Tzvetan Todorov. -Skripsi ini meneliti pada struktur narasi pada film kemudian di korelasikan dengan tinjauan Al-Qur'an.	Mebahas tema tentang film dengan menggunakan teori Tzvetan Todorov.
3.	Jurnal Khafita Aini 2024. <i>Analysis Semiotic the movie siksa neraka Angy Umbara (semiotic analysis of Charles Sanders Pierce)</i>	-Jurnal Khafita Aini membahas tentang pesan dakwah yang terkandung dalam film menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders	Membahas tema tentang film <i>Siksa Neraka</i>

		Pierce. -Skripsi ini membahas tentang struktur teks menggunakan pendekatan Tzvetan Todorov.	
4.	Jurnal, Siti Shadrina Azizaty dan Idola Perdini Putri 2018. <i>Analisis Narasi Tzvetan Todorov Pada Film Sekola rimba.</i>	-Penelitian ini film bertema mengenai sosial, tidak dikaitkan dengan nilai Al-Qur'an -Sedangkan penelitian ini meneliti tentang struktur naratif dalam film <i>Siksa Neraka</i> kemudian dikorelasikan dengan tinjauan Al-Qur'an	Sama-sama menggunakan pendekatan naratif Tzvetan Todorov
5.	Jurnal Aziz Maulana dan catur Nugroho 2018. <i>Nasionalisme dalam Narasi Cerita Film (Analisis Narasi Tzvetan Todorv pada Film Habibie & Ainun)</i>	-Penelitian ini bertema Nasionalisme tidak membahas nilai religius atau perspektif Al-Qur'an -Sedangkan penelitian penulis saat ini terfokus pada siksa neraka dalam film kemudian di korelasikan dengan tinjauan Al-Qur'an	Menggunakan teori naratif Tzvetan Todorov untuk membedah struktur cerita

B. Kajian Teori

1. Teori Naratif Tzvetan Todorov

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori Tzvetan Todorov digunakan untuk menganalisis struktur naratif dalam film *Siksa Neraka* yaitu bagaimana alur cerita film tersebut dibangun mulai dari pengenalan tokoh, konflik dosa dan kejatuhan iman sehingga munculnya kesadaran dan gambaran kehidupan akhirat. Tzvetan Todorov tidak secara langsung merumuskan teori besar tetapi pendekatannya berakar pada strukturalisme berfungsi sebagai landasan utama dalam analisis Tzvetan Todorov terhadap narasi berpendapat bahwa setiap cerita memiliki pola dasar yang dapat dijelaskan melalui sistem universal seperti lima tahap naratif.

Menurut Branston dan Stafford terdapat empat jenis narasi. Pertama, Tzvetan Todorov berpendapat bahwa narasi terdiri dari tiga bagian : Awal, tengah dan akhir. Kedua, Propp menyatakan bahwa setiap cerita memiliki tokoh dan karakter yang khas. Ketiga, Levis-Strauss mendefinisikan narasi sebagai sebuah cerita yang memiliki elemen-elemen yang saling bertentangan. Terakhir, Joseph Campbell menjelaskan hubungan antara narasi dan mitos.²⁵

Tzvetan Todorov adalah seorang filsuf dan kritikus budaya asal Bulgaria yang lahir pada 1 Maret 1939 di Sofia. Sejak 1963 yang

²⁵Aulia Rahmadini, "Analisis Narasi Alur Konflik Keimanan dalam Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!" Karya Muhidin M. Dahlan," (*Skripsi*, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 18.

bertempat tinggal di Prancis bersama istrinya Nancy Huston dan kedua anak mereka. Tzvetan Todorov mengemukakan ide tentang struktur narasi yang menarik karenanya berpendapat bahwa teks memiliki susunan atau struktur tertentu. Menurut Tzvetan Todorov, narasi adalah apa yang diceritakan dengan urutan kronologis motif, plot, dan hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa. Narasi dimulai dengan keadaan masyarakat yang teratur yang kemudian berubah menjadi kekacauan akibat tindakan seorang tokoh dan diakhiri dengan kembalinya keteraturan. Dalam banyak cerita fiksi, maka sering ditandai dengan pahlawan yang mengalahkan musuh dan hidup bahagia selamanya. Beberapa ahli, seperti Nick Lacey dan Gillespie telah memodifikasi struktur narasi Tzvetan Todorov menjadi lima bagian, dengan penambahan tahapan antara gangguan keseimbangan, seperti peningkatan gangguan, kesadaran akan gangguan, dan klimaks. Selain itu mereka juga menambahkan bagian penting mengenai upaya untuk menyelesaikan gangguan tersebut.²⁶

Teori naratif Tzvetan Todorov berpendapat bahwa cerita mengikuti pola yang teratur dan dapat dianalisis dengan menggunakan struktur yang bersifat universal. Ia mengemukakan dua poin utama :

²⁶ Dita Prisilia Lestari, "Teori Tzvetan Todorov untuk Membedah Unsur Naratif dalam Film Sejuta Sayang Untuknya dan Relevansinya dengan Pembelajaran Teks Narasi di SMP" dalam Jurnal: Didaktik, Vol.9 No.4 (2023): 569. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1668>

1. Narasi bersifat struktural

Setiap cerita mengikuti pola tertentu yang dapat diidentifikasi secara sistematis. Strukturnya tidak hanya ada dalam sastra tetapi juga dalam film, teater dan media lainnya.

2. Perubahan adalah elemen kunci narasi

Narasi berkembang melalui ketidakseimbangan (*disruption*) yang mengganggu keadaan awal dan menciptakan konflik. Seluruh cerita berfokus pada usaha untuk mengatasi gangguan tersebut.

Tzvetan Todorov mengembangkan beberapa konsep kunci dalam teori naratifnya yang digunakan untuk menganalisis struktur dan perkembangan cerita. Di antaranya adalah konsep-konsep utama dalam teorinya :

1. *Equilibrium*, yaitu tahap dimana karakter menjalani kehidupan normal dan melakukan aktivitas sehari-hari.
2. *Distruption* pada tahapan karakter mulai mengalami gangguan dalam hidupnya.
3. *Recognition* pada tahapannya karakter menyadari adanya masalah yang memengaruhi kehidupannya.
4. *Repair the damage* karakter berusaha untuk memperbaiki dan menyelesaikan semua masalah yang muncul dalam cerita

5. *Equilibrium again* pada tahap dimana tokoh utama telah berhasil memperbaiki serta mengatasi seluruh permasalahan sehingga kehidupan kembali normal seperti keadaan awal cerita atau menyesuaikan diri dengan kondisi baru.

2. Narasi dalam Film

a. Pengertian Narasi

Analisis naratif (fiksi) merupakan proses penyusunan cerita yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar dengan mengikuti tahapan atau struktur tertentu. Struktur ini penting sebagai dasar dalam menganalisis sebuah narasi secara menyeluruh dan mendalam. Narasi sendiri bisa dimaknai sebagai sebuah cerita yang biasanya disusun berdasarkan urutan peristiwa atau rangkaian kejadian. Dalam sebuah cerita terdapat satu atau lebih tokoh yang mengalami peristiwa-peristiwa tersebut baik berupa konflik maupun pertentangan. Peristiwa inilah yang menjadi unsur utama dari sebuah narasi dan jika disatukan bersama tokoh dan konflik, keseluruhannya disebut sebagai plot atau alur. Maka dari itu narasi dapat diartikan sebagai cerita yang disusun berdasarkan alur.²⁷

Kata “narasi” berasal dari Bahasa Latin *narre* yang berarti “memberitahu” atau “menginformasikan”. Oleh karena

²⁷Berta Mutiara Alvirda, *Analisis Struktur Naratif dalam Film “Dua Garis Biru” Karya Gina S. Noer (Skripsi, Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Semarang, 2021)*, 22.

itu narasi berhubungan erat dengan usaha untuk menyampaikan suatu kejadian. Kejadian yang dimaksud disini adalah peristiwa yang memiliki keterkaitan dan runtutan tertentu. Jika yang disampaikan adalah informasi yang tidak memiliki rangkaian peristiwa seperti papan petunjuk jalan maka hal tersebut tidak dapat disebut sebagai narasi. Contoh seperti jadwal siaran televisi yang dimuat di koran atau informasi lowongan pekerjaan yang tersebar di media sosial tidak bisa dikategorikan sebagai narasi. Teori naratif sendiri adalah kajian yang membahas mengenai perangkat serta konvensi yang digunakan dalam sebuah cerita. Cerita yang dimaksud bisa bersifat fiktif maupun berdasarkan fakta asalkan telah disusun secara runtut. Penyusunan ini memungkinkan audiens untuk ikut terlibat secara emosional maupun imajinatif dalam alur cerita tersebut.²⁸

Narasi juga perlu dibedakan dari deskripsi. Jika deskripsi bertujuan untuk menggambarkan suatu objek secara rinci sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat objek itu langsung di depan mata, maka narasi berfungsi untuk menceritakan suatu kejadian atau rangkaian peristiwa dengan cara yang membuat pembaca merasa seakan-akan mengalami sendiri kejadian itu. Oleh karena itu unsur penting dalam

²⁸ Berta Mutiara Alvirda...., 23.

sebuah narasi adalah adanya perbuatan atau tindakan yang membentuk cerita tersebut.²⁹

Selain itu, unsur penting lain dalam sebuah narasi adalah plot, karakter dan latar. Plot merupakan dasar dari seluruh unsur naratif karena menggambarkan bagaimana jalannya sebuah cerita dari awal hingga akhir. Karakter merujuk pada tokoh atau pelaku yang memainkan peran dalam cerita tersebut. Secara umum pengertian narasi mencakup dua unsur utama, yaitu adanya tindakan atau peristiwa yang berlangsung dalam suatu rangkaian waktu. Berbeda dengan deskripsi yang menggambarkan objek secara statis narasi justru menyajikan kisah yang dinamis. Berkembang dari satu peristiwa ke peristiwa lain dalam urutan waktu tertentu. Berdasarkan hal itu narasi dapat dipahami sebagai bentuk wacana yang berisi rangkaian kejadian yang saling terhubung dan berlangsung dalam suatu konteks waktu.³⁰

Salah satu definisi narasi yang menarik diungkapkan oleh Bragnigan, yang menyatakan bahwa narasi adalah cara untuk mengola data spasial dan temporal menjadi suatu hubungan sebab-akibat. Dengan demikian narasi membentuk keterkaitan antara peristiwa dari awal, tengah, hingga akhir

²⁹ Berta Mutiara Alvirda...., 25.

³⁰ Berta Mutiara Alvirda...., 26.

yang secara keseluruhan akan menciptakan makna dan karakter dari cerita tersebut.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis naratif adalah pendekatan yang digunakan untuk Menyusun dan memahami struktur sebuah cerita, baik yang bersifat fiksi maupun non fiksi. Dalam analisis ini, unsur-unsur seperti alur, tokoh, karakter, sudut pandang dan elemen lainnya di analisis secara runtut dan sistematis. Menurut Branston dan Stafford, narasi dapat diklasifikasikan kedalam empat model utama, yaitu:

1. Narasi menurut Tzvetan Todorov, yang menekankan bahwa setiap cerita memiliki struktur alur yang terdiri dari awal, tengah, dan akhir.
2. Narasi menurut Claude Lévi-Strauss, yang melihat narasi sebagai rangkaian peristiwa yang dibangun atas dasar oposisi biner atau pertentangan makna.
3. Narasi menurut Joseph Campbell, yang mengaitkan narasi dengan struktur mitos dan perjalanan pahlawan (hero's journey).

Namun, dalam penelitian ini, penulis hanya akan menggunakan teori menurut Tzvetan Todorov sebagai kerangka analisis utama.

3. Film Religius sebagai Media Representasi Nilai-Nilai Keislaman

Film religi merupakan salah satu genre film yang menampilkan nilai-nilai keislaman melalui narasi, tokoh, visual dan pesan moral yang terkandung di dalamnya genre ini biasanya mengangkat isu-isu keagamaan seperti ibadah, akhlak, dosa dan pahala hingga kehidupan setelah mati. Tujuan utamanya bukan hanya untuk menghibur, tetapi juga sebagai media edukasi dan dakwah yang mampu menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada khalayak luas.

Sebagai media yang bersifat audio-visual film mampu menyentuh emosi penonton dan membentuk persepsi mereka terhadap suatu nilai atau ajaran. Menurut Pratiwi, film memiliki kekuatan dalam menyampaikan pesan dakwah Islam secara persuasif dan kontekstual karena memanfaatkan kekuatan cerita dan visualisasi simbolik.³¹ Melalui media ini, nilai-nilai keislaman tidak hanya disampaikan secara eksplisit melalui dialog atau narasi tetapi juga melalui representasi simbolis dalam visual, music, dan struktur alur cerita.

³¹ Andi Fikra Pratiwi, "Film sebagai Media Dakwah Islam," dalam Jurnal: *Aqlam Journal of Islam and Plurality*, Vol. 2, No. 1 (2017): 115. <https://media.neliti.com/media/publications/240920-film-sebagai-media-dakwah-islam-d2cff6f4.pdf>

Film *Siksa Neraka* menjadi salah satu contoh film religi yang menampilkan peringatan keras terhadap dosa dan kejahatan dalam perspektif akhirat. Film ini menggambarkan berbagai bentuk pelanggaran syariat seperti meninggalkan sholat, korupsi, berzina dan riba yang digambarkan mendapat sisa di akhirat. Representasi tersebut tidak hanya dimaksudkan sebagai hiburan tetapi sebagai pengingat terhadap konsekuensi dari perbuatan buruk di dunia.

Dalam konteks ini, penelitian Amanda Zafira dan Farhan menyatakan bahwa film *Siksa Neraka* menyampaikan nilai-nilai keislaman melalui pendekatan visual yang ekstrim dan simbolis. Mereka mencatat bahwa film ini menekankan aspek peringatan dan efek emosional dari gambaran neraka untuk menanamkan nilai keimanan pada penonton terutama berkaitan dengan keyakinan terhadap hari akhir dan azab.³²

Nilai-nilai yang dimunculkan dalam film religi seperti ini secara umum dapat dikaitkan dengan ajaran Al-Qur'an. Ajaran tersebut antara lain tentang keimanan, etika sosial, serta ancaman terhadap pelaku dosa yang sering kali digambarkan dalam bentuk narasi azab sebagaimana dalam banyak ayat tentang neraka (Jahannam) dan siksa akhirat. Dengan demikian film religi dapat dilihat sebagai media representasi nilai-nilai

³² Amanda Zafira Wijaya dan Farhan, "Representasi Nilai-Nilai Islam dalam Film Siksa Neraka," dalam jurnal: *Komunikasi dan Informasi Islam*, Vol. 5, No. 1 (2023): 89. <https://doi.org/10.24853/kais.5.2.87-92>

Islam yang dalam konteks akademik dapat dianalisis baik dari segi naratif, visual, maupun kesesuaiannya dengan pesan-pesan dalam Al-Qur'an.

4. Konsep Neraka dalam Al-Qur'an

Neraka merupakan bagian dari ajaran eskatologi Islam yang memiliki posisi sentral dalam penjelasan mengenai balasan atas amal manusia. Dalam Al-Qur'an neraka digambarkan sebagai tempat yang penuh siksaan, diciptakan sebagai bentuk keadilan Allah terhadap hamba-hamba-Nya yang ingkar dan berbuat dosa besar tanpa tobat. Neraka disebutkan dengan berbagai istilah, seperti *Jahannam*, *Sa'ir*, *Jaḥīm*, *Saqar*, *Lazā*, *Hutamah*, dan *Hāwiyah*. Masing-masing istilah ini tidak hanya menunjukkan nama, tetapi juga mengandung makna semantic dan karakteristik khusus dari azab yang ditimpakan di dalamnya.³³

Setiap penyebutan nama neraka dalam Al-Qur'an memberikan nuansa ancaman dan peringatan yang kuat. Sebagai contoh istilah *Hutamah* dalam QS. Al-Humazah ayat [4-7].

كَلَّا لِيُؤْبَدَنَّ فِي الْأَحْقَامِ ۚ

Artinya: Sekali-kali tidak! Pasti dia akan dilemparkan ke dalam (neraka) *Hutamah*.

وَمَا أَذْرَبْكَ مَا الْأَحْقَامُ ۝

³³ Sarman, "Semantik Kata-Kata Bermakna Neraka dalam Al-Qur'an Perspektif Mufassir," (*Skripsi*, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, 2021) 20.

Artinya: Dan tahukah kamu apakah (neraka) *Ḥuṭamah* itu?

نَارُ اللَّهِ الْمَوْقَدَةُ ٦

Artinya: (Yaitu) api (azab) Allah yang dinyalakan,

الَّتِي تَلَعُ عَلَى الْأَفْنَةِ ٧

Artinya: yang (membakar) sampai ke hati.

Dijelaskan oleh para mufasir sebagai bentuk api yang menghancurkan secara total, bukan hanya fisik tetapi juga menyiksa batin pelakunya. Hal ini memperlihatkan dimensi psikologis dari siksaan neraka selain penderitaan fisik.³⁴

Tujuan utama penciptaan neraka adalah sebagai bentuk keadilan dan pembalasan dari Allah Swt. Atas perbuatan maksiat dan kekufuran yang dilakukan manusia. QS. Al-baqarah ayat [1:24]

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ۗ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ ٢٤

Artinya:

Jika kamu tidak mampu membuatnya, dan (pasti) tidak akan mampu, maka takutlah kamu akan api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu yang disediakan bagi orang-orang kafir.

Menyebutkan bahwa neraka di sediakan bagi orang-orang kafir, dan bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Neraka

³⁴ Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Tafsir QS. Al-Humazah [104]: 4–9.

diciptakan sebagai tempat pembalasan bagi mereka yang menolak ajaran Allah dan berbuat kezaliman. Keadilan Allah menjadi fondasi teologis dari keberadaan neraka dalam Islam. Dimana setiap perbuatan akan mendapatkan balasan yang setimpal.³⁵ Gambaran mengenai kondisi neraka dalam Al-Qur'an sangat eksplisist dan bertujuan mengunggah kesadaran spiritual umat manusia. Api neraka membakar kulit yang kemudian diganti dengan kulit baru agar azabnya terus dirasakan sebagaimana disebut dalam (QS. An-Nisa ayat 56).

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصَلِّيهِمْ نَارًا كَلَّمَا تَضَجَّتْ جُلُودُهُمْ بَدَّلْنَاهُمْ جُلُودًا
غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا ٥٦

Artinya:

Sungguh, orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti dengan kulit yang lain, agar mereka merasakan azab. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.

Penghuninya juga disuguhkan makanan berupa pohon *zaqqūm* yang mendidih dalam perut seperti cairan logam panas.

³⁵ Dirno, *Kekekalan Neraka dalam Al-Qur'an*, (Tesis, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, 2022), 5.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dikategorikan dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode narasi karena jenis penelitian dan analisis berbasis kata-kata. Metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologi yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*), metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia, terkadang perspektif berdasarkan penelitian sendiri. Penelitian yang menggunakan kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.

Dengan metode analisis struktur Tzvetan Todorov peneliti akan mendeskripsikan dan menjabarkan isi alur awal, tengah, hingga akhir dalam film *Siksa Neraka*.

B. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian yang sedang diteliti adalah film *Siksa Neraka* yang bergenre horor religi rilis pada tahun 2023. Disutradai oleh Anggy Umbara Produser Dheeraj Kalwani dan Penulis Skenario Lele Laila dan MB Rahimsyah

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian akan melibatkan beberapa teknik yang bertujuan untuk memperoleh data utama (primer)

dan data pendukung (sekunder) dalam mengumpulkan datanya dibagi menjadi dua yaitu; pertama, data primer akan berfokus kepada film *Siksa Neraka* yang disutradarai oleh Anggy Umbara, yang kedua yaitu data sekunder bisa didapatkan dengan literasi dan teori yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung dan studi dokumentasi. Pengamatan langsung merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan keterlibatan indra manusia secara menyeluruh untuk menangkap dan memahami suatu fenomena nyata, baik melalui penglihatan, pendengaran, perasaan, dan penciuman.

Dari hasil pengamatann inilah kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data yang bersifat lebih mendalam dan terstruktur. Oleh karena itu peneliti secara langsung mencermati visualisasi tokoh, adegan serta dialog-dialog yang terdapat dalam film *Siksa Neraka*.

Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan cara menghimpun berbagai sumber data skunder yang berkaitan dengan film tersebut, seperti artikel ilmiah, koran, buku, jurnal, dan sumber daring lainnya. Seluruh bahan ini dijadikan sebagai landasan analisis dan pendukung argument dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengamati dan menelusuri pendekatan tertentu yang relevan dengan penelitian.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan meliputi :

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan, pengawasan, peninjauan dan penyelidikan terhadap suatu fenomena tertentu. Observasi dalam penelitian ini merupakan observasi non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam interaksi atau alur cerita film, melainkan hanya bertindak sebagai pengamat pasif.

Proses observasi ini berlangsung selama enam bulan, dimulai sejak tahap pengumpulan data hingga tahap analisis akhir. Selama periode tersebut, peneliti telah menonton film *Siksa Neraka sebanyak 25 kali*, baik melalui platform resmi Netflix maupun melalui salinan tayangan yang beredar di Telegram, dengan nama film *Siksa Neraka* guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi film dan berbagai elemen yang terkandung di dalamnya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa pengumpulan data seperti kutipan dialog, profil tokoh, dan bagian-bagian yang menampilkan siksa neraka dalam film.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan (*library research*) dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan, guna

memperkuat kerangka teori serta mendukung argumentasi terhadap permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian.

Sebagai kelanjutan dari penjelasan sebelumnya, peneliti akan menerapkan langkah-langkah yang sistematis dan terarah guna mencapai tujuan penelitian yaitu menganalisis narasi dalam film *Siksa Neraka* melalui pendekatan teori naratif Tzvetan Todorov dalam tinjauan Al-Qur'an. Penerapan langkah-langkah ini dimaksudkan untuk menunjang ketepatan analisis serta memperdalam pemahaman terhadap data yang diperoleh baik berupa unsur-unsur naratif dalam film maupun relevansinya dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Dengan demikian proses analisis tidak bersifat deskriptif tetapi juga interpretative dan reflektif terhadap kandungan makna yang ingin diungkapkan oleh film dalam konteks keislaman data-data yang sudah didapatkan, antara lain;

- a. Mengkaji film *Siksa Neraka* secara menyeluruh dan menjadikannya sebagai onjek utama yang dianalisis khususnya dalam mengidentifikasi struktur naratif yang sesuai dengan teori Tzvetan Todorov.
- b. Mengumpulkan dan mengklasifikasikan adegan-adegan penting dalam film yang menggambarkan tahapan-tahapan naratif seperti, keseimbangan awal, gangguan, pengakuan, usaha untuk memperbaiki, dan terbentuknya keseimbangan baru.

- c. Mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan tema siksa neraka, dosa, dan pertaubatan serta menelaahnya melalui kitab-kitab tafsir seperti tafsir Ibnu Katsir, dan tafsir Al-Munir untuk mendukung interpretasi film dari perpektif keislaman.
- d. Menghubungkan struktur naratif film dengan pesan-pesan yang terdapat dalam Al-Qur'an untuk melihat kesesuaiannya dan untuk memberikan wawasan mendalam tentang representasi neraka dalam konteks keislaman.
- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis film dan ayat-ayat yang telah dikaji dengan mempertimbangkan teori naratif sebagai pendekatan utama dalam menilai alur dan pesan cerita.

D. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data yang dikumpulkan dikelompokkan atau diklasifikasikan. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis naratif menurut Tzvetan Todorov yaitu dengan mengidentifikasi struktur narasi yang mencerminkan unsur verbal dalam film tersebut. Adapun untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi teori yakni dengan memanfaatkan berbagai teori yang relevan guna mendukung perancangan riset, proses pengumpulan data dan analisis data.

Penggunaan analisis naratif model Tzvetan Todorov bertujuan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam narasi melalui urutan kronologis, motif serta alur dan keterkaitan antar peristiwa.

Menurut Todorov suatu narasi umumnya terdiri tahapan utama yaitu, bagian awal, bagian tengah dan akhir. Cerita dimulai dari suatu kondisi yang seimbang atau stabil lalu mengalami gangguan akibat hadirnya unsur kejahatan atau konflik. Narasi kemudian ditutup dengan upaya pemulihan yang bertujuan mengembalikan kondisi awal atau menciptakan keseimbangan baru (*equilibrium*)

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan analisis naratif berdasarkan model Tzvetan Todorov. Melalui pendekatan tersebut diharapkan dapat memahami struktur narasi secara utuh melalui lima fase utama, yaitu tahap keseimbangan awal, fase gangguan/ konflik, pengenalan gangguan dan proses pemulihan menuju keseimbangan kembali

Analisis data diawali oleh proses pengumpulan data yang dilaksanakan secara berkesinambungan sampai peneliti bisa mendapatkan kesimpulan. Namun, apabila kesimpulan yang telah diperoleh dari penelitian masih menimbulkan keraguan, peneliti bisa melakukan penelitian lagi seperti yang sudah dilakukan sebelumnya. Sampai didapatkan kesimpulan akhir yang sudah tidak meragukan.³⁶

³⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), 173.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sinopsis Film *Siksa Neraka*



Gambar. 4.1: Sampul Film *Siksa Neraka*

Film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tapi juga sebagai sarana edukatif dan penyampai pesan yang kuat kepada masyarakat luas. Lewat visual dan narasi film bisa dibentuk opini dan menanamkan nilai-nilai tertentu. Dalam konteks ini film dengan tema keagamaan memiliki daya Tarik tersendiri karena dapat mengajak penonton merenungi nilai-nilai spiritual dan kehidupan setelah mati.

Film *Siksa Neraka* menjadi contoh yang menarik karena menyuguhkan pesan keislaman secara simbolik dan emosional melalui

kisah tentang siksa didalam akhirat yang diberikan kepada orang-orang berdosa.³⁷

Film *Siksa Neraka* merupakan salah satu film bergenre horor religius yang dirilis pada tahun 2023 dan disutradarai oleh Anggy Umbara. Film ini diproduksi oleh Dee Company sebuah rumah produksi yang dikenal aktif dalam memproduksi film-film bernuansa religi dan sosial dengan produser Dheeraj Kalwani yang cukup berpengalaman di industri perfilman Indonesia.³⁸

Film ini merupakan adaptasi dari komik klasik karya MB Rahimsyah yang populer pada era 1980-an. Komik tersebut dikenal dengan gaya narasinya yang kuat dalam menggambarkan kehidupan setelah kematian dan siksaan bagi mereka yang berbuat dosa menjadikannya sumber cerita yang relevan untuk diangkat ke layar lebar.³⁹

Dalam proses produksinya film ini dibuat di Jakarta dan memanfaatkan teknologi visual modern seperti XR Virtual Screen serta CGI 3D untuk menciptakan atmosfer yang menggambarkan alam akhirat. Hal ini dilakukan guna memberikan kesan yang lebih kuat dan

³⁷ Sulystia Thoharoh, Vani Dias Adiprabowo, "Representasi Narasi Neraka dalam Film Siksa Neraka," dalam Jurnal: *NUSANTARA Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol 10 No.4, (2023): 3060. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/16930>

³⁸ Siksa Neraka Jadi Film Indonesia Terlaris Kelima di 2023, Produser: Masyarakat Taubat Berjama'ah, *kapan lagi.com*, diakses 23 April 2025. <https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/siksa-neraka-jadi-film-indonesia-terlaris-kelima-di-2023-produser-bersyukur-masyarakat-taubat-berjamaah-9dbef8.html>

³⁹ "Sinopsis dan Fakta Menarik Film Siksa Neraka," *Akurat.com*, diakses 23 April 2025. <https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/sinopsis-dan-fakta-menarik-film-horror-siksa-neraka-suguhkan-kesan-nyata-neraka-hingga-telan-biaya-produksi-5-miliar-02d373.html>

imajinatif kepada penonton khususnya dalam menggambarkan adegan-adegan siksaan neraka.⁴⁰

Film ini mulai tayang dibioskop Indonesia pada tanggal 14 Desember 2023 dan berhasil meraih antusiasme tinggi dari masyarakat berdasarkan data yang dirilis hingga bulan April 2024, jumlah penontonnya tercatat mencapai 2.620.036 orang, menjadikannya sebagai salah satu film lokal dengan penonton terbanyak di tahun tersebut.⁴¹ Setelah masa tayang di bioskop, film *Siksa Neraka* juga tersedia di platform *streaming* digital seperti Netflix Indonesia. Kehadirannya di platform digital memperluas *jangkauan* film ini ke khalayak yang lebih luas. Kesuksesan film ini tidak hanya ditentukan oleh visual yang memukau tetapi juga oleh kekuatan pesan moral dan spiritual yang disampaikan melalui ceritanya.⁴²

Film *Siksa Neraka* mengisahkan empat saudara, Saleh, Fajar, Tyas, dan Azizah yang tumbuh dalam keluarga yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Mereka di didik dalam lingkungan yang religius oleh orang tua taat beragama terutama sang ayah yang sangat ketat dalam menanamkan ajaran moral dan ibadah. Suatu malam keempat anak tersebut pergi kedesa seberang tanpa sepengetahuan orang tua mereka. Dalam perjalanan, mereka menyebrangi sungai yang meluap akibat hujan deras meskipun telah di peringatkan oleh seorang kakek

⁴⁰ "Sinopsis dan Fakta Menarik Film Siksa Neraka," *Akurat.com*, diakses 23 April 2025

⁴¹ Siksa Neraka Jadi Film Indonesia Terlaris Kelima di 2023, Produser: Masyarakat Taubat Berjama'ah, *kapan lagi.com*, diakses 23 April 2025.

⁴² "Sinopsis Film Siksa Neraka, Film Horor yang Sarat Nilai Keilaman," *Tabloidbintang.com*, diakses 23 April 2025.

tua bernama Pak Harjo untuk tidak melakukannya. Akibatnya mereka terseret arus sungai dan menghilang. Setelah pencarian satu per satu anak ditemukan dalam kondisi tidak bernyawa. Saleh terbangun di alam lain yang menyerupai neraka, menyaksikan berbagai siksaan mengerikan atas dosa-dosa yang pernah dilakukannya semasa hidup seperti berbohong kepada ibunya, meninggalkan salat dan menipu uang warga termasuk Pak Harjo. Demikian pula Fajar yang harus mempertanggungjawabkan perbuatannya seperti menonton film porno, berzina dan mencuri kotak amal. Tyas ditemukan dalam kondisi kritis dan dibawa kerumah sakit sementara Azizah belum ditemukan. Beberapa hari pencarian kemudian Azizah ditemukan dalam keadaan tak bernyawa. Film ini menggambarkan konsekuensi dari dosa-dosa yang dilakukan serta refleksi bagi orang tua tentang efektifitas pendidikan agama yang telah mereka berikan kepada anak-anaknya.⁴³

2. Tabel 4.1 Data dan Tim Produksi

Sutradara	Anggy Umbara
Produser	Dheeraj Kalwani
Co Produser	Dee Company dan PT Umbara Brother Film
Penulis Skenario	Lele Laila dan MB Rahimsyah
Pemeran	Ratu Sofya (Tyas) Kiesha Alvaro (Fajar) Nayla Purnama (Azizah)

⁴³ "Sinopsis Siksa Neraka (2023)." *SinopsisFilm.id*. Diakses pada 23 April 2025.
<https://sinopsisfilm.id/siksa-neraka-2023/>

	Rizky Fachrel (Saleh) Ariyo Wahab (Ustad Syakir) Astri Nurdin (Bu Rika) Slamet Raharjo (Pak Harjo) Joseph Kara (Pak Haji) Ingrid Widjanarko (Mbok Indah) Yassien Omar Zidan Zhu Kanaya Tsasitah Cattleya Zyanyani
<i>Casting Director</i>	Philip Tencnet
<i>Wardrobe</i>	Nuri Kalma
<i>Mekup Hairdo</i>	Vera Wati
<i>Mekup Perferc</i>	Fikri Dayak
<i>Colorist</i>	Yudistira Aria Pratama
<i>Vfxsupervisor</i>	Riza Thohariansyah
<i>Art Director</i>	Roni Munim
<i>Sound Recordist</i>	Chandra Pinem
<i>Sound Designer</i>	Mohamad Ikhsan dan reyhan Malik Putranto
<i>Music</i>	Al
<i>Editor</i>	Gita Miaji
<i>Post Producer</i>	Aditya Umbara
<i>Creative dan Poster Design</i>	Alvin Hariz
<i>Director of Photograpy</i>	Enggar Budiono
<i>Line Producer</i>	Indah Destriana

<i>Creative Producer</i>	Leesha Kalwani
<i>Executive Producer</i>	Deeraj Kalwani

3. Profil Tokoh Pemeran Film *Siksa Neraka*

a. Safira Ratu Sofya (Tyas)

Safira Ratu Sofya (lahir di Lhoksemawe Aceh, 15 April 2001) atau yang dikenal dengan Ratu Sofya adalah seorang aktris dan model berkebangsaan Indonesia yang mengawali kariernya di dunia akting pada usia 13 tahun dengan debutnya dalam film “satria Heroes: Revenge of Darkness” 2017 sebagai Arsyah. Dan semakin dikenal setelah membintangi sinetron *Topeng Kaca* dan *Dari Jendela SMP*. Namanya melejit berkat perannya sebagai Lili dalam sinetron *Dari Jendela SMP* yang membuatnya menjadi salah satu pemain terfavorit. Namanya semakin dikenal luas setelah memerankan karakter Lili dalam sinetron tersebut yang membawanya masuk nominasi pendatang baru paling netop di SCTV Award 2020 dan memiliki banyak penggemar. Ratu Sofya juga aktif dalam film layar lebar termasuk membintangi film horor *Siksa Neraka* yang sukses menarik perhatian publik dan meraih 2 juta penonton di bioskop. Dalam film *Siksa Neraka* Ratu Sofya berperan sebagai Tyas seorang gadis yang digambarkan baik, penurut dan cenderung introvert. Ratu Sofya mengaku

membiasakan diri untuk banyak bicara dan menggunakan akting coach.

Ratu Sofya aktif di luar dunia akting sebagai model dan presenter. Ia juga memiliki minat dalam dunia fashion dan sering membagikan momen traveling serta kegemarannya terhadap kucing melalui akun Instagram pribadinya.

b. Kiesha Alvaro Putra Sigit (Fajar)

Kiesha Alvaro Putra Sigit lahir pada 20 Mei 2004 di bogor Indonesia, adalah seorang aktor dan penyanyi Indonesia. Ia merupakan putra dari Sigit Purnomo (Pasha Ungu) dan Okie Agustin. Kiesha memulai debut aktingnya pada tahun 2010 dengan berperan sebagai kiki dalam sinetron Islam KTP. Sejak saat ia aktif berkarir di dunia seni peran dan telah membintangi berbagai sinetron dan film. Selain berakting Kiesha juga merilis album mini berjudul “lagu Duniaku” pada tahun 2011. Namanya semakin dikenal melalui perannya sebagai Roni Kharisma dalam sinetron “Dari Jendela SMP” yang tayang pada tahun 2020 hingga 2022.

Pada tahun 2023 Kiesha membintangi film *Siksa Neraka* yang memberikan dampak mendalam baginya. Dalam film ini ia mendapatkan gambaran jelas tentang siksaan neraka bagi para pendosa khususnya terkait dosa zina. Pengalaman ini membuatnya merenungkan prilakunya pribadi dan memutuskan untuk tidak lagi berpacaran memilih untuk menjalani proses ta'aruf sebagai

gantinya. Selain karirnya didunia akting dan musik Kiesha dikenal karena kemiripannya dengan adiknya Dewa meskipun mereka berasal dari ibu yang berbeda keduanya sering tampil bersama dan menunjukkan hubungan yang akrab. Kiesha Alvaro terus mengembangkan karirnya di industri hiburan Indonesia mengikuti jejak sang ayah, Pasha Ungu dengan berbagai peran di sinetron film dan proyek musik lainnya.

c. Risky Farel (Saleh)

Risky Farel Ramadhan lahir pada 20 desember 2000 di Bukittinggi Sumatera Barat adalah seorang aktor dan model Indonesia. Karirnya di dunia hiburan dimulai pada tahun 2016 ketika ia meraih juara ketiga dalam ajang Fashion Delight di Bukittinggi setelah sukses di dunia modeling, Rizky memperdalam kemampuan aktingnya dengan mengikuti kelas yang dipandu oleh aktor David Chalik debut aktingnya terjadi pada tahun 2020 melalui sinetron “Putri untuk Pangeran” dimana ia memerankan karakter Aldy, sepupu dari tokoh citra yang diperankan oleh Harini Sondakh karirnya terus berkembang dengan peran sebagai Nathan dalam sinetron “Keajaiban Cinta” (2021). Selain sinetron Rizky juga tampil dalam berbagai FTV seperti *Cinta Di Lain Waktu 2021* dan *Open Po Cinta Sampai Wes Angel-Angel 2021*.

Didunia film ia dikenal sebagai pribadi yang puitis dan sering membagikan puisinya di media sosial ia juga memiliki hobi

bermain sepak bola dan kerap menyempatkan waktu untuk bermain di sela kesibukannya. Dalam film *Siksa Neraka 2023* Rizky memerankan karakter saleh anak sulung dari pasangan Ustadz Syakir (Ariyanto Wahab) dan Bu Rika (Astri Nurdin). Karakter saleh digambarkan sebagai sosok yang taat namun mengalami spiritual mendalam setelah insiden yang membawanya ke alam akhirat.

d. Nayla Denny Purnama (Azizah)

Nayla Denny Purnama lahir pada 15 Mei 2007 adalah seorang aktris dan penyanyi Indonesia yang memulai karirnya di dunia hiburan sejak usianya delapan tahun. Debutnya dimulai dengan peran dalam FTV *Bus Jemputan Jadi Rebutan* pada tahun 2015. Pada tahun 2016 Nayla tampil dalam sinetron *Betapa Aku Mencintaimu*. Sebagai audien kecil yang semakin mengukuhkan posisinya di industri pertelevisian setahun kemudian ia membintangi film layar lebar pertamanya *Jembatan Pensil 2017*. Selain berakting Nayla juga menunjukkan bakatnya di dunia musik. Ia pernah merilis lagu bersama Keyne Stars berjudul *Lagu untuk Mama*. Nayla Denny Purnama dikenal sebagai sosok yang berdedikasi tinggi dalam karirnya di dunia hiburan. Sejak usia delapan tahun ia telah aktif berakting, menunjukkan komitmen dan profesionalisme yang konsisten. Selain itu Nayla dikenal sebagai pribadi yang peduli dan empatik. Hal ini tercermin dari perannya

dalam film *Vina Sebelum 7 Hari* 2024. Dimana ia merasa terhormat dapat memerankan almarhumah Vina dan berharap melalui film tersebut keluarga Vina dapat memperoleh keadilan. Dalam kehidupan sehari-hari Nayla menunjukkan sikap yang ramah dan rendah hati.

Nayla sering membagikan interaksinya bersama penggemarnya melalui media sosial dan membagikan momen-momen kesehariannya dan mengucapkan terimakasih atas dukungan yang diberikan peneampilannya yang sederhana namun elegan mencerminkan kepribadiannya yang hangat dan bersahaja. Dalam film *Siksa Neraka* 2023, Nayla memerankan Azizah, anak bungsu dari pasangan Ustadz Syakir dan Bu Rika. Perannya sebagai Azizah menutunnya untuk menggambarkan karakter yang polos namun menghadapi pengalaman spiritual mendalam bersama ketiga kakaknya. Selain *Siksa Neraka* Nayla juga dikenal melalui perannya dalam film *Vina Sebelum 7 Hari* 2024. Dimana ia memerankan tokoh utama Vina pemilihan Nayla untuk peran ini didasarkan pada kemiripannya dengan almarhumah Vina yang menjadi sorotan utama dalam film tersebut. Diluar karirnya Nayla merupakan anak dari pasangan Ryanty Purnama dan Deden Damhudi dengan seorang saudara bernama Yolla Denny Purnama. Kedua orang tuanya sangat mendukung karir Nayla di dunia hiburan dan sering menemani proses syutingnya.

e. Aryo Wahab (Ustadz Syakir)

Aryo Wahab lahir pada 1 juli 1974 di Jakarta ia adalah seorang actor dan penyanyi Indonesia yang telah berkarir sejak akhir 1980-an. Mengawali karirnya didunia musik dengan membentuk band kampus bernama 24 Hours pada tahun 1989 bernama Freddy (gitar) Bango (bass) dan Ai (drum). Band ini aktif hingga tahun 1993. Setelah itu ia mendirikan band bernama Glasses pada tahun 1993 bersama Ekky Hediakto (gitar), Pasha Akbar (drum), Deddy Odhot (gitar), dan Herry Surya (bass). Pada tahun 1996 Glasses berganti nama menjadi Ungu setelah pengunduran diri Deddy Odhot. Namun pada tahun 1997 Aryo dan Herry memutuskan untuk keluar dari ungu. Selanjutnya Aryo membentuk band State of Groove bersama Email, Ciko, Joko dan Tomo. Namun ia mengundurkan diri pada tahun 2001. Pada tahun 2007 Ariyo bergabung dengan The Dance Company bersama Ibrahim Imran, Pongki Barata dan Nugie.

Ia dikenal sebagai pendiri dan vokalis grup musik The Dance Company Bersama Ibrahim Imran, Nugie dan Pongki Barata. Sebelumnya ia juga mendirikan grup musik seperti Hours dan Glasses yang menjadi cikal bakal terbentuknya band Ungu. Dalam kehidupan pribadi Ariyo menikah dengan Milasari Wardhani dan dikaruniai tiga anak perempuan, Kyara, Jamie, dan Sabine Wahab. Ariyo Wahab dikenal sebagai sosok yang

multitalenta dan berdedikasi tinggi dalam dunia seni sebagai pendiri dan vokalis The Dance Company ia menunjukkan komitmen yang kuat dalam bermusik selain itu Ariyo juga memiliki kemampuan akting yang meumpuni terbukti dari beberapa peran yang ia mainkan di layar lebar. Kemampuannya untuk menyeimbangkan karir di bidang musik dan akting mencerminkan fleksibilitas dan dedikasinya dalam berkarya. Debut aktingnya dimulai dengan film *Biarkan Bintang Menari*. Pada tahun 2003. Sejak saat itu ia telah membintangi berbagai film dan serial televisi di Indonesia dalam kehidupan pribadi Ariyo adalah sosok suami dan ayah yang penuh kasih. Keluarga ini sering momen kebersamaan mereka melalui media sosial, menunjukkan keharmonisan dan kekompakan yang erat. Ariyo dan Milasari yang menikah pada tahun 2002 kerap membuat konten lucu tentang kehidupan rumah tangga mereka, menampilkan sisi humoris dan kedekatan mereka sebagai pasangan.

Selain itu Ariyo juga dikenal peduli terhadap lingkungan. Ia terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menjaga kelestarian alam, menunjukkan rasa tanggung jawabnya terhadap lingkungan sekitar. Pada awal tahun 2025, Ariyo melanjutkan karir solonya dengan merilis single berjudul *Cinta* dibawah label MyMusic Records. Menariknya lagu ini sebenarnya telah dibuat sejak tahun 2004.

Ariyo Wahab berperan sebagai Ustadz Syakir dalam film *Siksa Neraka 2023*. Seorang ayah dari empat anak. Saleh, Fajar, Tyas, dan Azizah. Sebagai kepala keluarga. Ustadz Syakir membesarkan anak-anaknya dalam lingkungan yang religius. Sering menceritakan kisah tentang surga dan neraka. Namun ketika keempat anaknya tiba-tiba menghilang dan menghadapi siksaan di alam baka. Ustadz Syakir dan istrinya mulai mempertanyakan apakah mereka telah memberikan bekal agama yang cukup kepada anak-anak mereka.

f. Astri Nurdin (Bu Rika)

Astri Nurdin, lahir pada 23 Oktober 1977 di Jakarta, adalah seorang aktris dan presenter Indonesia. Kariernya dimulai sebagai model iklan sebelum merambah ke dunia akting dengan membintangi sinetron *Lupus* pada tahun 1995. Debut film layar lebarnya terjadi pada tahun 2009 melalui film *Merah Putih*. Dalam film *Siksa Neraka* yang dirilis pada 14 Desember 2023, Astri berperan sebagai Ibu, istri dari karakter yang diperankan oleh Ariyo Wahab.

Mereka adalah orang tua dari empat anak: Saleh (Rizky Fachrel), Fajar (Kiesha Alvaro), Tyas (Ratu Sofya), dan Azizah (Nayla Purnama). Keluarga ini menghadapi tragedi ketika keempat anak mereka hilang setelah terseret arus sungai, memicu pencarian penuh harapan oleh kedua orang tua tersebut.

g. Slamet Raharjo Djarot (Pak Harjo)

Slamet Rahardjo Djarot, lahir pada 21 Januari 1949 di Serang Banten beliau adalah seorang aktor, sutradara, penulis skenario, dan produser terkemuka di Indonesia. Kariernya di dunia seni peran dimulai pada tahun 1971 dengan debutnya dalam film *Wajah Seorang Laki-Laki*. Sejak itu, ia telah berkontribusi dalam berbagai produksi film, baik sebagai aktor maupun di balik layar. Beberapa karya terkenalnya antara lain *Cinta Pertama* (1973), *Badai Pasti Berlalu* (1977), dan *Tjoet Nja' Dhien* (1988). Selain itu, Slamet Rahardjo juga dikenal sebagai pendiri Teater Populer Bersama Teguh Karya, yang berperan besar dalam perkembangan teater modern Indonesia. Dalam film *Siksa Neraka* Slamet Rahardjo berperan sebagai Pak Harjo Dimana ia mengundang Ustadz Syakir dalam pemakaman putrinya yang meninggal di awal film. Secara keseluruhan, Slamet Rahardjo adalah sosok multitalenta yang telah memberikan kontribusi signifikan dalam industri perfilman dan teater Indonesia sejak awal kariernya pada tahun 1971 hingga saat ini.

h. Ingrid Widjanarko (Mbok Inah)

Ingrid Widjanarko, lahir pada 18 Agustus 1958 di Surabaya, Jawa Timur, adalah seorang penulis, presenter, dan aktris film Indonesia. Kariernya dimulai sebagai penyiar radio, yang kemudian membawanya menjadi presenter di berbagai

program televisi. Selain itu, Ingrid juga dikenal sebagai penulis novel "Sex and The Cookies", yang mengangkat cerita tentang kehidupan perempuan lajang di kota metropolitan.

Dalam dunia akting, Ingrid telah membintangi sejumlah film, termasuk genre horor. Salah satu film horor yang ia bintangi adalah *Siksa Neraka* (2023), sebuah adaptasi dari komik populer karya MB Rahimsyah. Film ini populer karya MB Rahimsyah. Film ini menggambarkan siksaan yang dialami para pendosa di neraka.

i. Wina Yulianti Marrino (Ibu Dini)

Wina Yulianti Marrino, lahir pada 13 Juli 1977, adalah seorang aktris dan model Indonesia dengan darah keturunan Belanda-Jawa. Kariernya di dunia hiburan dimulai saat masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA), di mana ia menjadi model untuk beberapa majalah remaja terkemuka. Kesuksesan ini membawanya ke berbagai kesempatan sebagai bintang iklan di media cetak dan televisi, termasuk menjadi model untuk iklan perbankan, asuransi dan produk konsumen lainnya. Selain itu, Wina juga pernah menjadi model sampul untuk majalah 'Premier' dari salah satu bank asing di Indonesia.

Dalam dunia akting, Wina telah membintangi sejumlah sinetron dan Film Televisi (FTV). Beberapa FTV yang pernah ia perankan antara lain "Gombal-Gombal Gading", "Ada Apa dengan

Suamiku", dan "Melati is Barbie". Sinetron terakhir yang dibintanginya adalah "Rindu Satpam Satpam Kita" produksi Akar Padi Production, yang tayang setiap Minggu malam pada saat informasi ini dipublikasikan. Di layar lebar, Wina turut berperan dalam film "Supernova" dan "Filosofi Kopi".

Dalam film *Siksa Neraka* Wina Marrino turut berperan sebagai salah satu pemeran bu Dini. Bu Dini ini berperan sebagai figure ibu tidak banyak yang dilakukan karena bu dini ini pemeran pendukung di dalam film *Siksa Neraka*.

j. Joseph Kara (Pak Haji)

Joseph Kara lahir pada tahun 1950. Kemudian debut karirnya pertama kali pada tahun 2016 dan telah berperan dalam berbagai film dan serial televisi salah satunya *Valentine* pada tahun 2017. Ia dikenal sebagai aktor yang sering memerankan karakter ayah atau figure otoriter dalam berbagai genre film dan serial televisi Indonesia. Kehadirannya dalam film *Siksa Neraka* menambah kedalaman pada narasi film terutama dalam menggambarkan aspek spiritual dan moral.

Joseph Kara sebagai pak haji di dalam film *Siksa Neraka* adalah tokoh religius yang memberikan pengajaran tentang surga dan neraka kepada anak-anaknya. Karakter ini menjadi kunci terbentuknya latar belakang spiritual keluarga dan mempengaruhi perjalanan karakter utama dalam film.

B. Film *Siksa Neraka* dalam Tinjauan Al-Qur'an

1. Hasil Penelitian

Film *Siksa Neraka* merupakan salah satu karya fiksi religius yang secara eksplisit menghadirkan narasi moral dan spiritual melalui representasi visual kehidupan pasca-kematian. Narasi film ini dibangun tidak sekadar sebagai cerita fiktif, melainkan sebagai media dakwah yang mengangkat isu-isu keimanan, pelanggaran etika agama, serta konsekuensi teologis dari perbuatan manusia. Dalam hal ini, film tersebut menghadirkan struktur naratif yang selaras dengan model naratif lima tahap yang dikemukakan oleh Tzvetan Todorov, yaitu *equilibrium, disruption, recognition, repair, dan new equilibrium*.⁴⁴

Untuk memperkuat analisis naratif tersebut, pembahasan ini menggunakan pendekatan tafsir tematik (*mawḍū'ī*) terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, khususnya QS. Al-Baqarah [2]: 81–82 dan QS. An-Nisā' [4]: 56. Kedua ayat tersebut dipilih karena memiliki muatan makna yang berkaitan erat dengan konsepsi dosa, hukuman, serta kesadaran moral pasca kehidupan duniawi. Melalui telaah terhadap pendapat para mufassir klasik seperti al-Qurṭubī, Ibnu Katsīr, dan Fakhrudin ar-Rāzī, pembahasan ini mengaitkan struktur naratif film dengan konstruksi teologis dalam Islam, khususnya yang

⁴⁴ Siti Shadrina Azizaty dan Idola Perdini Putri, "Analisis Narasi Tzvetan Todorov pada Film Sokola Rimba," dalam Jurnal: *ProTVF*, Vol.2 No.1 (2018): 23. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v2i1.12873>

menyangkut hubungan kausal antara amal perbuatan manusia dan konsekuensinya di akhirat.

Dengan demikian, kajian ini tidak hanya bertujuan untuk menjelaskan bagaimana struktur naratif Todorov diimplementasikan dalam film *Siksa Neraka*, tetapi juga berupaya untuk menunjukkan bahwa nilai-nilai ajaran Islam, sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an, memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk memahami dinamika moral dalam narasi fiksi religius. Simbiosis antara pendekatan struktural naratif dan tafsir tematik ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian interdisipliner antara studi keislaman, film, dan kritik sastra.

a. Film *Siksa Neraka* dalam Tinjauan QS. Al-Baqarah [2] 81-82

Dalam tahap *disruption* film *Siksa Neraka*, terlihat bagaimana kondisi keluarga yang awalnya harmonis dan religius mulai mengalami guncangan karena serangkaian keputusan yang mengabaikan nilai-nilai iman dan tanggung jawab. Ketika Saleh mengusulkan untuk pergi ke kampung seberang demi mendukung Azizah dalam final perlombaan menyanyi, ajakan itu tidak mempertimbangkan aspek waktu malam, bahaya cuaca, maupun kewajiban agama seperti salat dan belajar. Meskipun Tyas awalnya menolak karena ia sadar akan pentingnya salat dan ujiannya yang semakin dekat, pada akhirnya ia terbujuk oleh rayuan emosional dan rasa kasihan kepada Azizah.

Ketegangan moral semakin meningkat saat mereka bertemu Pak Haji dan Abah yang memperingatkan mereka agar tidak melanjutkan perjalanan. Namun, Saleh justru bersikeras, bahkan memilih jalur pintas yang lebih berbahaya, yakni menyebrangi sungai di tengah hujan lebat. Tyas kembali menyuarakan kekhawatirannya, namun suara kehati-hatian itu kalah oleh dorongan ego dan keinginan sesaat. Klimaksnya adalah ketika mereka semua terseret arus sungai yang deras, sebuah bencana nyata yang lahir dari serangkaian kompromi terhadap nilai iman dan akal sehat.

Fenomena ini sangat selaras dengan makna dalam Surah Al-Baqarah ayat 81,

بَلَىٰ مَنْ كَسَبَ سَيِّئَةً وَأَحَاقَتْ بِهِهَا خَايَتُهُ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Tidak! Barang siapa berbuat keburukan dan dosanya telah melingkupinya, mereka itu penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.⁴⁵

Menurut Imam Al-Qurtubī, kata "أَحَاقَتْ بِهِهَا خَايَتُهُ" berarti dosa itu menyelimuti seluruh aspek hidup pelakunya, tidak menyisakan ruang untuk pertobatan atau amal saleh.⁴⁶ Orang yang dikuasai total oleh dosa akan kehilangan kemampuan moral dan spiritual untuk membedakan yang benar dan yang salah, karena hati dan akalnya sudah dikepung oleh kesalahan yang terus dilakukan.

⁴⁵ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2019.

⁴⁶ Al-Qurthuby. *Tafsir al-Qurthuby: Al-Jami' li Ahkamil Qur'an*. Jilid 1. "Shamela", 207 <https://shamela.ws/book/20855/6935>

Fakhruddin ar-Razi dalam *Mafātīh al-Ghayb* juga menafsirkan bahwa ayat ini berbicara tentang akumulasi kesalahan yang menjadi kebiasaan, sehingga menutup pintu taubat dan menjadikan pelakunya terbiasa dalam keburukan hingga tidak merasa bersalah lagi.⁴⁷ Dalam film, proses ini sangat tampak dalam sikap Saleh: dari hanya mengajak, kemudian memaksa, sampai menyepelkan nasihat ulama dan mengambil keputusan yang membahayakan diri dan orang lain. Ini bukan lagi sekadar kesalahan biasa, melainkan tanda bahwa dirinya sudah mulai dikepung oleh dosa.

Sementara itu, ayat 82 menjadi kontras yang menegaskan jalan keselamatan:

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itu penghuni surga. Mereka kekal di dalamnya.⁴⁸

Menurut Ibnu Katsir, ayat ini menunjukkan bahwa keselamatan akhirat bukan hanya dengan iman, tetapi harus dibarengi dengan amal saleh secara konsisten.⁴⁹ Dalam konteks film, nilai ini semula dipegang oleh Tyas, yang menunjukkan kehati-hatian dalam bertindak. Namun karena lemahnya keteguhan dan pengaruh emosional, ia pun ikut terseret dalam pelanggaran.

⁴⁷ Fakhur Razi, *Mafatihul Ghaib Ay Tafsir Al-Kabir*, (tt, ttp, th), Shameela, 386. <https://shameela.ws/book/23635/4191#p1>

⁴⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2019.

⁴⁹ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*. Jilid 1, (tt, tth, tp), Shameela.id, 107. <https://shameela.ws/book/8473>

Dari tinjauan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahap *disruption* dalam film menggambarkan proses gradual rusaknya tatanan hidup akibat kompromi terhadap nilai-nilai keimanan dan akal sehat. Ketika seseorang mulai membiarkan satu dosa kecil tanpa koreksi, maka hal itu bisa menjadi awal dari akumulasi dosa yang besar, yang pada akhirnya menenggelamkan seluruh aspek hidupnya, baik secara moral, spiritual, maupun fisik. Tafsir para mufassir memperkuat pemahaman bahwa dosa tidak hanya berwujud tindakan besar, tetapi bisa dimulai dari kelalaian kecil yang terus dibiarkan, hingga akhirnya membawa pada kehancuran total, seperti yang terjadi dalam tragedi sungai dalam film tersebut.

b. Film *Siksa Neraka* dalam Tinjauan QS. An-Nisa' [4] 56

Tahap *recognition* dalam struktur naratif film *Siksa Neraka* terjadi ketika para tokoh mulai mengalami kesadaran moral yang mendalam akibat dari dosa-dosa yang mereka lakukan semasa hidup. Setelah insiden tragis ketika Saleh, Fajar, Tyas, dan Azizah terseret arus sungai, latar cerita bergeser dari dunia menuju akhirat, tempat di mana tiap tokoh menghadapi akibat akhir dari perilaku buruk yang sebelumnya mereka remehkan. Dalam penggambaran yang lugas dan tanpa metafora, mereka diperlihatkan berada di neraka, masing-masing menerima bentuk siksaan yang sesuai dengan kesalahan individual mereka.

Saleh adalah tokoh pertama yang mengalami kesadaran ini. Ia mendapati dirinya berada dalam ruang gelap dan sempit, disiksa dengan cara lidahnya ditarik dan dipotong sebagai balasan atas kebohongannya kepada ibunya, khususnya mengenai salat. Tak hanya itu, ia juga mengalami pencekikan dan penusukan dengan besi panas karena penipuan asuransi palsu yang ia jalankan semasa hidup. Gambaran ini memperlihatkan bahwa kesalahan yang dianggap kecil di dunia dapat berujung pada penderitaan yang tidak terbayangkan di akhirat. Kesadaran ini menghantamnya dengan keras, Saleh yang selama hidupnya meremehkan agama, kini dipaksa mengakui bahwa setiap kelalaian membawa konsekuensi berat.

Fajar, adiknya, menerima siksaan yang lebih menohok secara simbolik: matanya ditusuk hingga copot dari tempatnya. Ini melambangkan kebutaan moralnya semasa hidup, ia menjalani kehidupan yang penuh kelalaian, pacaran di luar batas, berbohong, dan bahkan terlibat dalam pencurian kotak amal. Hukuman ini menjadikan Fajar sadar bahwa kelalaian terhadap nilai agama dan moral bukan hanya merugikan orang lain, tetapi juga menghancurkan dirinya sendiri.

Azizah juga mengalami penyiksaan berat: lidahnya ditusuk dan tangannya dipotong berulang kali, sebagai bentuk balasan atas perbuatannya memfitnah teman sebayanya hingga menyebabkan

korban mengalami tekanan psikologis dan mengakhiri hidupnya. Bagi Azizah, penderitaan di neraka bukan hanya bersifat fisik, tetapi juga spiritual. Kesadaran bahwa perkataan yang tampak sepele di dunia ternyata memiliki akibat yang fatal dan tak bisa ditarik kembali.

Kondisi penyiksaan ini sangat sesuai jika ditinjau dengan Surah An-Nisā' ayat 56:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصَلِّيهِمْ نَارًا كُلَّمَا نَضِجَتْ جُلُودُهُمْ بَدَّلْنَاهُمْ جُلُودًا غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam api neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, agar mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.⁵⁰

Menurut Imam al-Qurtubī, ayat ini menunjukkan betapa siksaan di neraka bersifat terus-menerus dan diperbarui, agar para pendosa tidak pernah terlepas dari rasa sakit dan kesadaran atas dosa mereka.⁵¹ Ini menggambarkan bahwa penderitaan bukan hanya sebagai hukuman, tetapi juga sebagai bentuk “pembelajaran” yang datang terlambat, sebuah pengakuan pahit dari orang yang dulunya mengabaikan kebenaran.

⁵⁰ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2019.

⁵¹ Al-Qurthuby. *Tafsir al-Qurthuby: Al-Jami' li Ahkamil Qur'an*. Jilid 2. “Shamela”, 432 <https://shamela.ws/book/20855/6935>

Fakhruddin ar-Rāzī dalam *Mafātīh al-Ghayb* menjelaskan bahwa pergantian kulit ini merupakan bentuk konsekuensi hukum Allah yang absolut dan tak bisa dihindari, sebagai balasan atas pengingkaran terhadap ayat-ayat-Nya, baik secara teori (ilmu) maupun praktik (perilaku).⁵² Dalam konteks film, para tokoh seperti Saleh, Fajar, dan Azizah bukan sekadar melanggar secara akidah, tetapi juga secara etika sosial dan moral, seperti menipu, memfitnah, dan membiarkan hawa nafsu mengendalikan hidup mereka.

Kesadaran yang datang setelah kematian, saat penyesalan tidak lagi berguna adalah bentuk tragis dari *recognition* dalam narasi Todorov. Film ini menunjukkan bahwa taubat yang tertunda bisa kehilangan nilainya, dan siksa neraka menjadi medium dari kesadaran moral yang paling menyakitkan. Para tokoh memang akhirnya menyadari kesalahan mereka, tetapi kesadaran itu tidak menyelamatkan, karena datang setelah batas waktu untuk memperbaiki diri telah ditutup.

Dengan demikian, *recognition* dalam film *Siksa Neraka* bukan sekadar momen penyesalan, tetapi penghakiman total terhadap perjalanan moral tokoh-tokohnya, sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nisā' ayat 56. Ayat ini tidak hanya menggambarkan bentuk fisik dari azab, tetapi juga dimensi pedagogisnya, yaitu

⁵² Fakhur Razi, *Mafatihul Ghaib Ay Tafsir Al-Kabir*, (tt, ttp, th), Shameela, 572.
<https://shamela.ws/book/23635/4191#p1>

menyadarkan secara terus-menerus orang yang pernah mengabaikan nilai kebenaran. Dalam kerangka Todorov, ini merupakan titik puncak kesadaran, namun secara teologis, ini adalah bentuk kesadaran yang tidak menyelamatkan, karena datang setelah kehidupan dunia selesai.

Berdasarkan uraian tersebut, ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi landasan dalam kajian ini memberikan gambaran yang sangat jelas mengenai prinsip kausalitas moral dalam Islam, di mana setiap perbuatan manusia akan memperoleh balasan yang sesuai, baik di dunia maupun di akhirat. QS. Al-Baqarah [2]: 81–82 secara eksplisit membedakan dua kategori manusia berdasarkan orientasi hidupnya. Ayat 81 menunjukkan bahwa orang yang terus-menerus melakukan dosa hingga dosa itu melingkupinya (*aḥāṭat bihi khaṭī'atuhu*) akan menjadi penghuni neraka dan kekal di dalamnya. Frasa ini dipahami oleh para mufassir seperti al-Qurṭubī dan Fakhrudin ar-Rāzī sebagai kondisi di mana dosa tidak lagi bersifat insidental, tetapi telah membentuk pola hidup yang menyelimuti kesadaran dan menghilangkan rasa tobat. Sebaliknya, ayat 82 memberikan penegasan bahwa keimanan yang disertai dengan amal saleh merupakan satu-satunya jalan menuju keselamatan abadi, yakni surga. Dengan demikian, kedua ayat ini membentuk dikotomi teologis yang menjadi dasar pertanggungjawaban etis dalam ajaran Islam.

Sementara itu, QS. An-Nisā' [4]: 56 memberikan penekanan pada bentuk azab neraka yang bersifat tajjadud al-'adhāb (berulang dan diperbarui), sebagai bentuk keadilan dan kebijaksanaan Allah bagi mereka yang mengingkari ayat-ayat-Nya. Menurut al-Qurtubī, penggantian kulit yang hangus dengan kulit baru menunjukkan bahwa penderitaan bukan hanya sebagai hukuman fisik, melainkan juga sebagai bentuk kesadaran berkelanjutan terhadap kesalahan yang tidak sempat ditebus semasa hidup. Tafsir ini menunjukkan bahwa azab akhirat memiliki dimensi pedagogis, yakni menjadi alat penyadaran abadi terhadap kerusakan moral dan kekafiran yang telah dilakukan. Ayat ini menegaskan bahwa pengingkaran terhadap ayat-ayat Allah, baik dalam bentuk lisan, tindakan, maupun sikap hidup, tidak akan pernah luput dari pembalasan yang adil dan bijaksana.

Dengan demikian, keseluruhan ayat yang dikaji memberikan pemahaman mendalam bahwa konsekuensi dosa tidak hanya ditentukan oleh jenis perbuatan, tetapi juga oleh kedalaman keterlibatan moral seseorang dalam dosa tersebut. Al-Qur'an tidak hanya memperingatkan, tetapi juga menyusun sistem tanggung jawab yang menyeluruh dari kecenderungan hati, perilaku nyata, hingga pengingkaran terhadap kebenaran yang telah sampai. Oleh karenanya, ayat-ayat ini menjadi fondasi teologis yang sangat kuat dalam membentuk kesadaran moral umat Islam agar senantiasa menjaga

keimanan dan berusaha menjauhi segala bentuk pelanggaran syariat, sekecil apapun bentuknya.

C. Analisis Narasi Tzvetan Todorov dalam Film *Siksa Neraka*

Berdasarkan hasil observasi dengan menonton film *Siksa Neraka* secara berulang-ulang serta mencatat bagian-bagian penting yang relevan penelitian ini memusatkan perhatian pada struktur konflik keimanan yang dialami oleh tokoh utama yakni Tyas. Analisis dilakukan menggunakan teori naratif dari Tzvetan Todorov. Adapun alur cerita yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Alur Awal (*Equilibrium*)



Gambar. 4.2: Ustadz Syakir Memberikan Ceramah Kepada Masyarakat.

Berawal dari Ustadz Syakir yang memperlihatkan kehidupan sehari-harinya yaitu berdakwah. Ustadz Syakir adalah Ustadz muda yang dihormati didesanya. Ia memiliki empat anak, Saleh, Fajar, Tyas dan Azizah. Sejak kecil mereka dididik dengan nilai-nilai agama terutama tentang surga dan neraka. Pada tahap ini kehidupan keluarga tampak harmonis dan teratur.

Diawal film memperlihatkan dalam suasana sederhana Ustadz Syakir membagikan tausiyah kepada masyarakat dan anak-anak nya yang ikut hadir dalam ceramah tersebut. Ustadz Syakir memberikan tausiyah mengenai siksaan di neraka dan balasan kepada orang orang yang hidup semasa didunia. Pada awal film ini kegiatan tampak normal dimana Ustadz Syakir melakukan dakwahnya seperti biasa, mengajari anak-anaknya mengaji.

Ke empat anak Ustadz Syakir pun tampak normal dimana seusianya bermain dengan anak-anak lain, entah bermain layang layang, dan mandi di sungai.

b. *Distruption*



Gambar. 4.3: Saleh, Tyas dan Azizah Berdiskusi Sebelum Memulai Perjalanan.

Tahap *distruption* dalam *Film Siksa* terjadi saat kondisi keseimbangan yang sebelumnya damai mulai gangguan akibat tindakan yang bertentangan dengan nilai kebaikan. Pada awalnya kehidupan keluarga Ustadz Syakir berjalan harmonis dalam bimbingan nilai-nilai agama namun ketegangan mulai muncul

ketika Saleh mengusulkan untuk pergi pergi ke kampung seberang demi mendukung Azizah adiknya yang akan mengikuti final perlombaan menyanyi. Usulan ini disampaikan tanpa memperhatikan waktu pelaksanaan yang bertepatan dengan malam hari, serta potensi mengabaikan kewajiban lain seperti shalat dan belajar.

Tyas yang dikenal sebagai sosok yang lebih taat dan berhati-hati sempat menolak ajakan tersebut karena ia sadar bahwa dalam dua hari kedepan ia harus menghadapi ujian matematika penting. Ia khawatir jika pergi ia tidak akan siap dan akan mendapatkan hukuman dari ayahnya selain itu Tyas juga memperlmasalahkan waktu sholat Isya yang mungkin akan terlewatkan. Namun bujukan dari Saleh yang meremehkan konsekuensi belajar serta dorongan emosional dari Azizah membuat Tyas akhirnya luluh dan ikut dalam perjalanan tersebut.

Disini terlihat adanya kompromi terhadap prinsip keimanan dan tanggung jawab pribadi yang menjadi titik awal terganggunya keseimbangan. Disruption semakin parah ketika perjalanan mereka bertemu dengan Pak haji dan Abah yang sudah memperingatkan akan adanya bahaya karena kondisi cuaca yang buruk. Namun Saleh bersikeras untuk tetap melanjutkan perjalanan bahkan memilih jalur pintas dengan menyebrangi sungai yang deras alirannya akibat hujan lebat. Meskipun Tyas

sempat memperingatkan kembali akan bahaya yang mungkin terjadi suara peringatannya diabaikan dan keputusan tetap dipegang oleh Saleh.

Puncak dari tahap disruption ini terjadi ketika mereka semua terseret oleh arus sungai yang semakin deras. Insiden ini tidak hanya menyebabkan tragedi kehilangan nyawa tetapi juga menandai kerusakan nilai-nilai keimanan yang sebelumnya dijaga dalam keluarga mereka. Keputusan untuk mengabaikan tanggung jawab akademik, kewajiban salat, nasihat orang tua, serta memilih jalan yang berbahaya tanpa pertimbangan yang matang menjadi simbol kerusakan moral yang akhirnya membawa konsekuensi besar.



Gambar. 4.4: Saleh, Fajar, Tyas dan Azizah Berusaha Menyebrangi Sungai.

Dengan demikian tahap disruption dalam film ini memperlihatkan bahwa kehancuran tidak terjadi secara tiba-tiba melainkan mulai dari kompromi kecil terhadap nilai-nilai prinsip

yang kemudian berkembang menjadi pelanggaran yang lebih besar dan berdampak fatal baik secara fisik maupun spiritual.

c. **Recognition**

Tahap *recognition* dalam struktur naratif film *Siksa Neraka* terjadi ketika para tokoh menyadari akibat dari kesalahan dan dosa-dosa yang mereka lakukan selama hidup mereka di dunia. Setelah insiden tragis ketika Saleh, Fajar, Tyas dan Azizah berusaha menyebrangi sungai hingga menyebabkan mereka terseret arus dalam film menggambarkan pergeseran latar kealam akhirat di mana masing-masing tokoh diperlihatkan kondisi di dalam neraka.

Saleh adalah tokoh pertama yang tersadar dari kematiannya. Ia mendapati dirinya berada di dalam sebuah ruang gelap dan sempit dengan tangan terborgol. Sekelilingnya dipenuhi oleh pemandangan penyiksaan yang sangat mengerikan.



Gambar. 4.5: Adegan Awal Saleh Tiba di Neraka.

Lidah Saleh ditarik dan dipotong berulang kali sebagai

hukuman atas kebohongannya semasa hidup khususnya ketika ia

berdusta kepada ibunya tentang pelaksanaan shalat. Tidak hanya itu Saleh juga menerima siksaan berupa pencekikan dan tusukan dari besi panas sebagai balasan atas tindakannya yang telah menipu banyak warga desa dengan kedok mengurus asuransi palsu untuk kepentingan pribadinya. Saleh yang semasa hidup sering meremehkan ajaran agama kini dipaksa untuk menyadari bahwa setiap pelanggaran kecil yang dilakukan membawa akibat berat di akhirat.

“Peringatan: Gambar berikut mengandung konten kekerasan yang mungkin mengganggu sebagian pembaca.”)



Gambar. 4.6: Wajah Saleh Ditusuk Besi Sebagai Bentuk Siksaan.

Fajar, adik Saleh mengalami nasib serupa. Ia terbangun di alam neraka dalam keadaan tangan terikat dan mata ditusuk dengan besi besar yang tajam hingga mata itu terlepas dari tempatnya, siksaan ini menjadi manifestasi dari kehidupannya yang dipenuhi kelalaian terhadap perintah agama dan kecenderungan mengikuti hawa nafsu seperti pacaran yang tidak

sesuai dengan norma agama serta berbohong kepada keluarganya. Tidak hanya itu hubungan Fajar dengan pacarnya yang ternyata pernah terlibat dalam pencurian kotak amal menambah beban dosa yang harus ia tanggung.

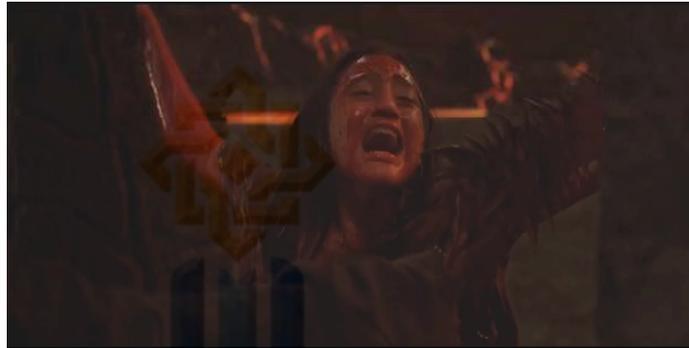
“Peringatan: Gambar berikut mengandung konten kekerasan yang mungkin mengganggu sebagian pembaca.”)



Gambar 4.7: Neraka Memadamkan Mata Fajar Sebagai Simbol Hukuman Abadi.

Azizah adik perempuan mereka juga diperlihatkan menerima siksaan yang mengerikan. Lidahnya ditarik kemudian ditusuk dengan besi panas dan tangannya dipotong menggunakan gergaji tajam secara berulang-ulang. Penyiksaan ini merupakan akibat dari perbuatannya memfitnah teman sebayanya Dini hingga menyebabkan Dini mengalami tekanan psikologis berat dan akhirnya mengakhiri hidupnya. Penyadaran yang dialami Azizah menggambarkan bahwa dosa lisan seperti fitnah memiliki konsekuensi yang sangat berat dan tidak dianggap sepele.

“Peringatan: Gambar berikut mengandung konten kekerasan yang mungkin mengganggu sebagian pembaca.”)



Gambar 4.8: Tangan Azizah Terpotong Sebagai Hukuman Ilahi.

Pada titik ini ketiga tokoh utama mengalami apa yang ada didalam teori Todorov disebut sebagai recognition, kesadaran penuh terhadap kerusakan yang telah mereka timbulkan baik terhadap diri sendiri, orang lain maupun hubungan mereka dengan Tuhan. Mereka tidak hanya dihadapkan pada penderitaan fisik yang luar biasa tetapi juga pada penderitaan batin karena menyadari bahwa masa lalu mereka penuh dengan pelanggaran terhadap nilai-nilai agama yang seharusnya dijaga.

Film *Siksa Neraka* secara gamblang menunjukkan bahwa kesadaran akan kesalahan sering kali datang terlambat yakni setelah pintu taubat telah tertutup. Tahap recognition ini menegaskan pesan moral utama film bahwa sikap sembrono terhadap agama, keimanan dan etika dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya membawa kerugian di dunia tetapi juga siksa berat di

akhirat. Gambaran penyiksaan di neraka menjadi simbol konkret dari kehancuran moral yang tidak diperbaiki sejak dini. Serta penyesalan yang sudah tidak berguna karena berada di luar batas kesempatann untuk memperbaiki diri.

Dengan demikian recognition dalam film ini menggambarkan momen puncak dari kesadaran moral para tokoh ketika mereka menyadari sepenuhnya bahwa pelanggaran kecil sekalipun terhadap ajaran agama dapat berujung pada hukuman yang sangat berat dikehidupan setelah mati. Ini memperkuat struktur naratif Todorov yang menunjukkan bahwa gangguan terhadap keseimbangan hidup harus disadari meskipun dalam kisah ini kesadaran ini datang ketika segalanya sudah terlambat untuk diperbaiki.

d. *Repair*



Gambar 4.9: Tyas sedang dirawat di rumah Sakit.

Tahap repair dalam struktur naratif film *Siksa Neraka* terlihat melalui usaha para tokoh yang tersisa untuk memperbaiki kehidupan mereka setelah mengalami kehilangan dan kesadaran

mendalam akibat tragedi yang terjadi. Setelah insiden di sungai dan terungkapnya berbagai dosa dari Saleh, Fajar, dan Azizah satu-satunya yang masih hidup, Tyas akhirnya sadar dari masa kritisnya dirumah sakit. Kebangkitan Tyas dari koma menjadi titik awal perubahan dalam keluarga Ustadz Syakir.

Setelah tragedi besar tersebut, Ustadz Syakir sebagai ayah menyadari kekeliruannya dalam mendidik anak-anaknya selama ini yang terlalu keras dan kaku dalam menerapkan aturan agama tanpa memberikan keteladanan dan kasih sayang yang cukup. Kesadaran ini mendorongnya untuk mengubah sikap terhadap Tyas. Ia berusaha menjadi ayah yang lebih bijaksana, penuh kasih dan lebih memperhatikan kebutuhan emosional anaknya. Tidak ada lagi hukuman keras atau teguran tanpa empati. Sebaliknya Ustadz Syakir menunjukkan sikap yang lebih lembut, mendukung Tyas untuk tumbuh menjadi pribadi yang kuat secara iman dan mental.



Gambar 4.10: Keluarga Syakir Melaksanakan Ibadah Sholat Berjamaah

Selain itu Tyas dan Ustadz Syakir bersama-sama berusaha melanjutkan kehidupan mereka, berusaha bangkit dari kesedihan yang mendalam akibat kehilangan Saleh, Fajar dan Azizah. Sesekali mereka mengunjungi makam ketiga anaknya, sebuah bentuk penghormatan sekaligus pelajaran berharga bahwa kehidupan di dunia ini harus dijalani dengan penuh tanggung jawab terhadap agama dan akhlak.

Tahap ini memperlihatkan adanya usaha nyata memperbaiki keseimbangan yang sempat hancur akibat berbagai dosa dan tragedi yang menimpa keluarga tersebut. Meski tidak semua kerusakan dapat dipulihkan sepenuhnya mengingat kematian adalah hal yang tidak dapat dikembalikan namun upaya untuk memperbaiki diri, memperbaiki hubungan ayah dan anak, serta menjaga keimanan menjadi langkah konkret untuk kembali membangun kehidupan yang lebih baik.

Dengan demikian tahap repair dalam film ini menekankan bahwa meskipun akibat dari dosa tidak bisa sepenuhnya dihapuskan namun masih ada kesempatan bagi yang tersisa untuk memperbaiki hidup, memperkuat iman, dan menjadikan masa lalu sebagai pembelajaran berharga untuk masa depan.

e. *New Equilibrium*



Gambar. 4.11: Ustadz Syakir Ziarah Kemakam Anak-anaknya

Tahap new equilibrium dalam struktur naratif *film Siksa Neraka* menggambarkan terciptanya tatanan kehidupan baru setelah berbagai konflik, tragedi dan proses perbaikan yang telah dilalui. Meskipun kehilangan ketiga anak mereka yakni Saleh, Fajar, dan Azizah, meninggalkan luka yang mendalam Ustadz Syakir dan Tyas berusaha membangun kembali kehidupan mereka dengan pola yang lebih baik, lebih penuh makna dan lebih berpegangan pada nilai-nilai keimanan. Setelah Tyas sadar dari masa kritisnya, hubungan antara ia dan ayahnya mengalami perubahan yang signifikan. Ustadz Syakir tidak lagi memperlakukan anaknya dengan cara keras atau penuh dengan tekanan, melainkan dengan pendekatan yang lebih lembut, penuh kasih sayang dan pemahaman. Ia menjadi sosok ayah yang benar-benar hadir dengan keteladanan bukan lagi hanya dengan tuntutan.

Tyas pun berproses untuk menjadi pribadi yang lebih kuat secara mental dan spiritual. Trauma yang ia alami menjadikannya

lebih matang dalam memahami arti kehidupan, tanggung jawab, serta pentingnya menjalani hidup dengan penuh keimanan. Ia berusaha menjaga perilaku, akhlak dan ibadahnya lebih baik dari sebelumnya seolah belajar dari kesalahan yang dilakukan oleh saudara-saudaranya.

Dalam kehidupan sehari-hari Ustadz Syakir dan Tyas tetap menjaga kenangan tentang Saleh, Fajar dan Azizah. Mereka sesekali mengunjungi makam anak-anaknya, mendoakan mereka dan menjadikan tragedi itu sebagai pengingat akan pentingnya membina kehidupan yang berlandaskan nilai keimanan sejak dini. Ziarah tersebut bukan hanya sebagai bentuk penghormatan tetapi juga sarana refleksi diri bahwa hidup didunia hanyalah sementara dan setiap manusia harus mempersiapkan diri untuk kehidupan yang kekal di akhirat.

Dengan demikian keseimbangan baru yang tercipta bukanlah kembalinya keadaan seperti semula melainkan lahirnya sebuah kondisi kehidupan yang baru, lebih sadar, lebih beriman dan lebih berhati-hati dalam menjalani kehidupan. Penderitaan dan kesedihan yang mereka alami telah membentuk karakter baru, baik dalam diri Tyas maupun Ustadz Syakir yang kini hidup lebih dekat dengan ajaran agama secara penuh kesadaran dan ketulusan bukan sekedar formalitas atau tekanan.

Tahap new equilibrium ini memperlihatkan bahwa meskipun luka kehilangan tetap ada, kehidupan harus terus berjalan. Kehidupan baru mereka bangun menjadi bukti bahwa dari kehancuran sekalipun manusia bisa menemukan harapan, membangun hubungan yang lebih sehat dan memperbaiki keimanan menuju kehidupan yang lebih di ridhai oleh Allah swt



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Analisis struktur naratif dalam film *Siksa Neraka* menggunakan teori Tzvetan Todorov menunjukkan bahwa alur cerita film ini mengikuti lima tahapan utama naratif, yaitu; *Equilibrium*: kondisi awal keluarga Ustadz Syakir yang reigius dan harmonis. *Disruption*: munculnya penyimpangan perilaku dari anak-anak Ustadz Syakir terhadap ajaran agama. *Recognition*: kesadaran para tokoh terhadap kesalahan yang telah mereka lakukan. *Repair*: usaha pertobatan dan perbaikan diri dari sebagian tokoh. *New Equilibrium*: tegaknya keadilan Tuhan melalui siksaan atau balasan atas perbuatan masing-masing tokoh.

Mengikuti pola ini, film *Siksa Neraka* memiliki struktur naratif yang sistematis dan sesuai dengan teori Tzvetan Todorov sehingga memudahkan dalam mengidentifikasi transformasi alur dan pengembangan karakter tokoh-tokohnya.

Film *Siksa Neraka* dikaji dalam perspektif Al-Qur'an menunjukkan bahwa representasi siksaan neraka dalam film ini pada umumnya selaras dengan deskripsi yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Salah satu contohnya adalah QS. An-Nisa [4]: 56 yang menyatakan :

“Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat kami, kelak akan kami masukan ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus,

kami Ganti dengan kulit yang lain agar mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allah Maha perkasa lagi Maha Bijaksana.”

Ayat ini relevan dengan visualisasi dalam film yang menampilkan siksaan fisik secara berulang. Representasi tersebut mencerminkan bentuk azab yang berkelanjutan sebagaimana dijelaskan dalam ayat. Dengan demikian penggambaran siksaan dalam film ini dapat dikatakan memiliki kesesuaian dengan prinsip balasan dan keadilan Ilahi menurut Al-Qur'an.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis menyadari bahwa masih ada aspek yang dapat diteliti lebih mendalam. Representasi siksa neraka dalam Al-Qur'an menyimpan berbagai makna yang kompleks dan luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji tema siksa neraka secara lebih mendalam khususnya melalui pendekatan tafsir atau dengan menyoroti aspek-aspek lain yang belum dibahas di penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahan. Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2019.
- Eriyanto. *Analisis Naratif: Dasar-Dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Qur'an al-Azhim*. Riyad: Dar Thayibah, 1999 H.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta. 2014.
- Qurthuby (Al). *Tafsir al-Qurthuby: al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, Jilid 1. "Syamilah" , <https://shamela.ws/book/20855/6935>.
- Razi (Ar), Fakhur. *Mafatihul Ghaib Ay Tafsir Al-Kabir*, (tt: ttp, th), Syāmilah, <https://shamela.ws/book/23635/4191>

Skripsi

- Friska, Meiliana. *Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Islami Alif Alya Berdasar Analisis Narasi Tzvetan Todorov*. Skripsi, Purwokerto: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2024.
- Octaviani, Mega Rista. *Visualisasi Surga dan Neraka (Kajian Tematik terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Surga dan Neraka)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010.
- Ramadhan, Ikmal. *Tafsir Tematik tentang Dosa*. Skripsi, Institut PTIQ Jakarta, 2019.
- Mubarak, Muhamad Arfian, "Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Tak Sekedar Jalan". Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Askiyati, Fitri "Studi Narasi Tzvetan Todorov dalam Film Tiga Srikandi." Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020
- Rahmadini, Aulia "Analisis Narasi Alur Konflik Keimanan Dalam Novel "Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!" Karya Muhidin M. Dahlan". Skripsi, Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Alvirda, Berta Mutiara "Analisis Struktur Naratif dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer". Skripsi, Universitas Semarang, 2021.
- Sarman, "Semantik Kata-Kata Bermakna Neraka dalam Al-Qur'an Perspektif Mufasir." Skripsi, Insitut PTIQ Jakarta, 2021

Dirno, "KONSEP KEKALKAN NERAKA DALAM AL-QUR'AN (Analisis Kritis atas Pendapat Ibnu Qayyimil Jauziyyah). Tesis, Institut PTIQ JAKARTA, 2022

Jurnal

Aini, Khafita. Ahmad Tamrin Sikumbang. "Analysis Semiotic of The Movie Sika Neraka By Anggy Umbara (Semiotic Analysis of Charles Sanders Pierce)," *Jurnal Wasilatuna*, Vol.7 No.2 2024. <https://doi.org/10.38073/wasilatuna.v7i02.1733>

Aulia, Mila. Film Islami sebagai Model Interpretasi atas Al-Qur'an dan Hadis: Kasus Film Ayat Tentang Cinta, *Jurnal Theologia*. Vol.31 No.1 2020. <https://doi.org/10.21580/teo.2020.31.1.5621>

Azizaty, Siti Shadrina. Idola Perdini Putri "Analisis Narasi Tzvetan Todorov pada Film Sokola Rimba," *Jurnal ProTVF*, Vol.2 No.1 2018. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v2i1.12873>

Karima, Litakuna. "Azab Penghuni Neraka dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Al-Maraghi," *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Vol.5, No.2 2024. <https://jogoroto.org/index.php/hq/article/download/161/105/328>

Lestari, Dita Prisilia. "Teori Tzvetan Todorov untuk Membedah Unsur Naratif dalam Film Sejuta Sayang Untuknya dan Relevansinya dengan Pembelajaran Teks Narasi di SMP" *Jurnal Didaktik*, Vol.9 No.4 2023. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1668>

Maulana, Aziz. Catur. "Nasionalisme dalam Narasi Cerita Film (Analisis Narasi Tzvetan Todorov pada Film Habibie & Ainun), *Jurnal ProTVF*, Vol.2 No.2 2018. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v2i1.12042>

Nainggolan, Basaria. Saiful. Hubungan Hukum dan Moral dalam Hukum Islam. *Jurnal IAIN Ternate*, Vol.1 No.2 2019.

Pratiwi, Andi Fikra. "Film sebagai Media Dakwah Islam," *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, Vol. 2, No. 1 2017. <https://media.neliti.com/media/publications/240920-film-sebagai-media-dakwah-islam-d2cff6f4.pdf>

Sari, Santi Purnama. Analisis Makna Visual pada Poster Film 'Siksa Neraka', *Jurnal Creativa Scientia*, Vol.1 No.1 2024. <https://doi.org/10.70429/creativascientia.v1i1.87>

Thoharoh, Sulystia. Vani Dias Adiprabowo. "Representasi Narasi Neraka dalam Film Siksa Neraka," *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol 10 No.4, 2023. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/16930>

Wijaya, Amanda Zafira. Farhan. "Representasi Nilai-Nilai Islam dalam Film Siksa Neraka," *Jurnal Komunikasi dan Informasi Islam*, Vol. 5, No. 1 2023. <https://doi.org/10.24853/kais.5.2.87-92>

Website

Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses 13 Januari 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Pamit dari Bioskop, *Siksa Neraka* Kantongi 2,6 Juta Penonton," *Kompas.com*, 14 Februari 2024, <https://www.kompas.com/hype/read/2024/02/14/211010966/pamit-dari-bioskop-siksa-neraka-kantongi-26-juta-penonton>

RRI.co.id. "*Siksa Neraka (2023) Review Film*." Diakses 14 Desember 2024. <https://www.rri.co.id>.

Sinopsis *Siksa Neraka*," *PARFI*, diakses 14 Desember 2024, <https://www.parfi.or.id/sinopsis-siksa-neraka>.

"Sinopsis Film *Siksa Neraka*, Film Horor yang Sarat Nilai Keilaman." *Tabloidbintang.com*. Diakses 23 April 2025. <https://www.tabloidbintang.com/>

"*Siksa Neraka* Jadi Film Indonesia Terlaris Kelima di 2023, Produser: Masyarakat Taubat Berjama'ah." *KapanLagi.com*. Diakses 23 April 2025. <https://www.kapanlagi.com>

Sinopsis dan Fakta Menarik Film *Siksa Neraka*." *Akurat.com*. Diakses 23 April 2025. <https://www.akurat.co/>

BIOGRAFI



A. Identitas Mahasiswa

1. Nama Lengkap : Siti
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, tanggal lahir : Indramayu, 01 Februari 2003
4. Alamat : Desa Kerticala Blok pasar
5. Jurusan/Prodi : Ushuluddin Adab dan Humaniora/IAT
6. NIM : 212104010016

a. Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN Kerticala 1
2. SMP : SMPN 1 Tukdana
3. SMA : SMAN 1 Tukdana

b. Pengalaman Organisasi

1. Anggota PMII

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti

NIM : 212104010016

Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Dengan hal ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Film *Siksa Neraka dalam Tinjauan Al-Qur'an Menggunakan Pendekatan Tzvetan Todorov.***" adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali ada kutipan-kutipan yang dirujuk dan dicantumkan dalam pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terbukti plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 24 Juni 2025

Saya yang menyatakan



Siti

212104010016